

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA
KOPERASI MEGA ARTHA KUDUS**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun oleh :

KHRISTIAN PERDANA ADHICHAHYA

NIM. IM071063

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA
KOPERASI MEGA ARTHA KUDUS**

Disusun Oleh :

KHRISTIAN PERDANA ADHICHAHYA

NIM. IM071063

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, Juni 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

PANDJI ANORAGA, SE, MM.
NIDN. 06.10126202

DWI SURYANTO HIDAYAT, SE, MM.
NIDN. 00.17037601

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA
KOPERASI MEGA ARTHA KUDUS**



Disusun Oleh :

**KHRISTIAN PERDANA ADHICHAHYA
NIM. IM071063**

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal 1 -Juni-2012.

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Pandji Anoraga, SE, MM.**
NIDN : 06.10126202

.....

2. **Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM.**
NIDN : 06.07084501

.....

3. **Muliawan Hamdani, SE, MM.**
NIDN : 06.25107001

.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM.
NIDN. 06.07084501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Guru terbesar adalah pengalaman, keberanian terbesar adalah sabar, kesalahan terbesar adalah putus asa, dosa terbesar adalah takut, Kebanggaan terbesar adalah kepercayaan, pemberian terbesar adalah partisipasi, modal terbesar adalah percaya diri, rahasia terbesar adalah kematian.

(Ali bin Abu Tholib)

2. Suatu persahabatan dan persahabatan hakiki adalah didasari Nur Ilahi yang tertanam dalam hati sebagai pancaran Islami yang mengajarkan kasih sayang dan cinta kasih sesama insani Ilahi untuk meraih surgawi yang abadi.

(Kahlil Ghibran)

STIE BPD Jombang

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang saya cintai dan memberi hidup ini menjadi lebih berwarna dan berarti:

Kepada **ALLAH SUBHANA WATA'ALA**

Yang telah memberikan jalan, kemudahan, dan kekuatan dalam hidup ini.

Keluarga Tercinta Bapakku, Ibuku

Untuk do'a serta nasehat yang terus diberikan tanpa mengenal waktu demi kesuksesan dan kebahagiaanmu.

Adikku tersayang, terima kasih ya buat doa dan supportnya

Keluarga besarku, terimakasih untuk semua support dan bantuannya yang sangat berarti.

Sahabat-sahabatku, serta teman-temanku yang telah membantuku dalam pembuatan skripsi ini.

Silvy vriska verani, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tiada pernah habis sejak 6 tahun yang lalu, you're my angel.

Mas Ari, mbak Ida, mbak Rosi, Mbak Nyun-nyun, dan keluarga besar Koperasi Mega Artha Kudus, terima kasih atas informasi yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teman-teman angkatan '07: Akuntansi, Marketing, Banking dan khususnya Finance. Terimakasih dan tetap semangat.

Almamaterku STIE BANK BPD JATENG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap kredit bermasalah, serta menguji pengaruh signifikan *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap kredit bermasalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4) dan *condition* (X_5) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kredit bermasalah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung masing – masing variabel *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4) dan *condition* (X_5) = 4,497 ; 2,082 ; 4,989 ; 5,649 ; 4,426 ternyata lebih besar dari t tabel 1,658. Dengan nilai probabilitas 0,000 ; 0,040 ; 0,003 ; 0,005 ; 0,017 (signifikansi) jauh lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, dan H_{1-5} diterima. Secara berganda *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4) dan *condition* (X_5) terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel kredit bermasalah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai F hitung = 37,244 lebih besar dari F tabel 2,35. Dengan nilai probabilitas 0,000 (signifikansi) jauh lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, dan H_6 diterima.

Kata kunci : *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* dan kredit bermasalah.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of significant character, capacity, capital, collateral and condition of the credit crunch, as well as test the significant influence of character, capacity, capital, collateral and condition of the credit crunch.

The results showed that the partial character variable (X_1), capacity (X_2), capital (X_3), collateral (X_4) and condition (X_5) proved to have a significant effect on the variables of problem loans. This can be evidenced from the results of hypothesis testing indicate that the value t count each - each character variable (X_1), capacity (X_2), capital (X_3), collateral (X_4) and condition (X_5) = 4.497; 2.082; 4.989; 5.649 ; 4.426 was greater than 1.658 t table. With a probability value of 0.000; 0.040; 0.003; 0.005; 0.017 (significance) is much smaller than 0.05 indicates that H_0 is rejected, and H_{1-5} is received. In multiple-character (X_1), capacity (X_2), capital (X_3), collateral (X_4) and condition (X_5) proved to have a variable effect on the credit crunch. This can be evidenced from the results of hypothesis testing showed that the calculated value of $F = 37.244$ F table is greater than 2.35. With a probability value of 0.000 (significance) is much smaller than 0.05 indicates that H_0 is rejected, and H_6 received.

Key words: character, capacity, capital, collateral, condition and a credit crunch.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan pada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna melengkapi syarat ujian akhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Selama menyusun Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dan bimbingan dari segala pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Yang terhormat Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.
2. Yang terhormat Bapak Pandji Anoraga, SE, MM. selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang penuh rasa kesabaran memberikan bimbingan sejak awal sampai skripsi selesai.
3. Yang terhormat Bapak Dwi Suryanto Hidayat, SE, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan penuh rasa kesabaran memberikan bimbingan sejak awal sampai skripsi selesai.
4. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis sebelum penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan do'a dan restu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Saudara-saudaraku tersayang yang telah memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Teman dan sahabatku tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kudus, Juni 2012

Penulis

Khristian Perdana Adhichahya

STIE BPD Jateng

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
SURAT PERNYATAAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	8
1.3. Perumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Manfaat Penelitian	10
1.6. Kerangka Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Koperasi	13
2.2. Kredit	20
2.3. Pengertian Kredit Bermasalah	33

2.4. Pengertian Pengawasan Kredit bermasalah	34
2.5. Pentingnya Pengawasan Kredit	35
2.6. Penyelamatan Kredit.....	36
2.7. Faktor Penting dalam Kebijakan Kredit	36
2.8. Penelitian Terdahulu	37
2.9. Hipotesis	40
2.10. Model Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1. Definisi Konsep	47
3.2. Definisi Operasional	48
3.3. Populasi Dan Sampel.....	52
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	52
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
3.6. Metode Analisis Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	62
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	79
4.4. Analisis Data.....	83
4.5. Pembahasan	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1. Kesimpulan	94

5.2. Keterbatasan penelitian.....	94
5.3. Saran	95
5.4. Implikasi Manajerial.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Kredit Macet Koperasi Mega Artha Kudus	7
Tabel 4.1. Umur.....	68
Tabel 4.2. Jenis Kelamin	69
Tabel 4.3. Status Perkawinan	69
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan.....	70
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Data Hasil Jawaban Responden	71
Tabel 4.6. Hasil Kriteria Variabel Bebas.....	72
Tabel 4.7. Hasil Frekuensi Jawaban Responden Variabel <i>Character</i> Tidak Baik	74
Tabel 4.8. Hasil Frekuensi Jawaban Responden <i>Capacity</i> Tidak Teratur.	75
Tabel 4.9. Hasil Frekuensi Jawaban Responden Capital Tidak Sesuai Rencana.....	76
Tabel 4.10. Hasil Frekuensi Jawaban Responden Collateral Tidak Cukup	76
Tabel 4.11. Hasil Frekuensi Jawaban Responden Condition Tidak Sesuai Rencana.....	77
Tabel 4.12. Hasil Kriteria Kredit Bermasalah	78
Tabel 4.13. Hasil Frekuensi Jawaban Responden Kredit Bermasalah Indikator Lama Tunggakan Pokok Dan Bunga	78
Tabel 4.14. Nilai Tolerance dan VIF.....	80

Tabel 4.15. Ringkasan Hasil Output SPSS untuk Analisis Regresi Berganda	84
Tabel 4.16. Data Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	86
Tabel 4.17. Data Hasil Koefisien Determinasi.....	87
Tabel 4.18. Data Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	88

STIE BPD Jateng

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Kerangka Penelitian	12
Gambar 2.1. Model Penelitian.....	46
Gambar 4.1. Scatterplot	81
Gambar 4.2. Grafik Histogram.....	82
Gambar 4.3. Grafik Normal Plot	83

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan titik berat dalam pembangunan jangka panjang yang sarasannya diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian, industri, dan terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Pembangunan di Indonesia memberikan prioritas yang tinggi terhadap pembangunan ekonomi. Dengan pembangunan ekonomi yang meningkat diharapkan dapat pula meningkatkan kesempatan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan di bidang lainnya. Dengan demikian akan tercapai landasan perekonomian yang kuat untuk tumbuh dan berkembang di atas kekuatan sendiri.

Pembangunan ekonomi merupakan ukuran pembangunan nasional di mana sektor ekonomi selalu menjadi fokus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kini setelah masa krisis terlewati, perbaikan sektor ekonomi tetap menjadi prioritas utama. Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses yaitu terbentuknya kekuatan-kekuatan tertentu yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan menghendaki adanya

pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam struktur ekonomi dan perubahan kelembagaan. Dengan cara tersebut akan dapat diketahui deretan peristiwa yang timbul dan akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi, perubahan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dari tahap pembagunan ke tahap pembangunan berikutnya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terus-menerus diusahakan dengan jalan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam keadaan inflasi, simpanan dalam bentuk uang mengalami kemerosotan nilai, karena nilai uang selalu menurun dan sebaliknya simpanan dalam bentuk barang-barang perhiasan maupun dalam bentuk barang-barang konsumsi tahan lama (tanah, rumah) akan semakin bertambah nilainya. Dengan adanya inflasi yang menurunkan daya beli masyarakat dan menurunkan nilai mata uang itu, maka investasi akan meningkat dan investasi lebih cepat menghasilkan keuntungan menurut Irawan dan Muhammad (1992: 269).

Dengan lembaga yang berbentuk koperasi simpan pinjam yang menghimpun dana dari para anggotanya kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggota koperasi dan masyarakat umum. Para anggota koperasi simpan pinjam menyimpan uangnya yang sementara belum digunakan, kemudian oleh para pengurus koperasi uang tersebut disalurkan kepada para anggotanya atau masyarakat umum melalui kredit dengan tujuan untuk membantu para anggotanya. Dari sinilah perjanjian utang piutang atau pemberian kredit terjadi.

Salah satu kegiatan perkoperasian adalah pemberian kredit. Menurut Dahlan (2006: 165), proporsi pendapatan terbesar koperasi berasal dari pendapatan bunga kredit yang disalurkan. Sedangkan jumlah kredit yang disalurkan tersebut didanai oleh beberapa sumber yaitu modal sendiri,

pinjaman dari lembaga lain, dan pihak ketiga atau masyarakat. Menurut Kasmir (2007: 103), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada para debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.

Koperasi, sebagaimana diketahui adalah salah satu sektor ekonomi yang kehadirannya diakui oleh Undang-Undang Dasar 1945. Selain sektor koperasi, dua sektor lainnya adalah sektor swasta dan sektor ekonomi negara. Sampai saat ini, meskipun koperasi telah berkembang pesat akan tetapi perannya secara keseluruhan dalam perekonomian masih kecil. Tak dapat dipungkiri, bahwa diantara sektor pemerintahan, sektor swasta, dan sektor koperasi, bahwa sektor koperasilah yang berada dalam barisan yang terbelakang. Upaya mewujudkan koperasi sebagai soko guru ekonomi bangsa yang merupakan cita-cita nasional tampak dari adanya perkembangan informasi peran koperasi dalam percaturan ekonomi nasional menurut Faisal Abdullah (2008).

Menurut Sutantya (2000: 2), koperasi yang secara etimologi merupakan suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan, menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Sehingga, dapat dikatakan koperasi bukan merupakan kumpulan modal dan harus mengabdikan kepada kemanusiaan bukan kepada suatu kebendaan. Koperasi merupakan suatu bentuk kerja sama atau gotong-royong yang berdasarkan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban,

serta kesadaran para anggotanya tanpa adanya paksaan atau intimidasi dengan tujuan kepentingan bersama para anggotanya menurut Rumiris (2008: 2-3).

Ada 3 jenis bentuk koperasi yang didasarkan pada bidang-bidang usahanya, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi dan koperasi kredit. Perkembangan usaha koperasi berlangsung serba cepat dan meluas mengikuti kemajuan ekonomi dan tingkat kepentingan atau kebutuhan para anggotanya. Hal ini berarti bahwa usaha-usaha dan pelayanan-pelayanannya telah meningkat.

Dalam peranan dan tugas koperasi untuk mempertinggi taraf hidup para anggotanya juga sama dengan mempertinggi kecerdasan para anggota karena meningkatnya kesejahteraan hidup para anggota sangat berkaitan dengan terwujudnya peningkatan pendapatan-pendapatan para anggotanya. Kebijakan perkreditan tertulis dalam peraturan koperasi karyawan tentang kredit berisi tentang permodalan, besar pinjaman, bunga pinjaman, simpanan wajib pinjam, aturan tentang angsuran pinjaman jaminan dan sanksi yang diperlakukan jika terjadi tunggakan oleh nasabah. fTingkat tunggakan meningkat artinya adanya kemungkinan kredit macet.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan dengan diimbangi pengelolaan terhadap risiko yang baik akan menentukan keuntungan koperasi. Namun di sisi lain, kredit juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rapuhnya usaha perkoperasian yaitu apabila kredit tersebut dinyatakan bermasalah.

Aktivitas kredit bermasalah pada perusahaan di bidang jasa yang memberikan pelayanan kredit, harus senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah. Yang mana kredit bermasalah ini ada dua faktor yaitu internal antara lain sistem pengendalian manajemen yang

terdapat dalam perusahaan atau pihak manajemen koperasi yang terkait dan faktor-faktor eksternal yaitu debitur dan lingkungan ekonomi secara makro.

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji waktu yang disepakati. Sedangkan UU Nomor 25 tahun 1992 atau UU Pokok Perkoperasian menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara koperasi dengan pihak lain. Dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Setelah dicapai persamaan persepsi dan kesepakatan proses pelayanan kredit selanjutnya adalah pemberian-pemberian putusan kredit kepada peminjam atau debitur. Dalam pemberian keputusan ini harus memperhatikan faktor intern maupun eksteren. Jika faktor tersebut tidak diperhatikan akan mengakibatkan berkurangnya tingkat pengembalian debitur yang pada gilirannya akan mengganggu jalannya operasi perusahaan atau koperasi pemberi kredit.

Koperasi Mega Artha Kudus, sebagai salah satu lembaga keuangan, dalam upayanya untuk membantu mendorong laju pertumbuhan perekonomian nasional, memberikan kemudahan bagi masyarakat atau anggota dalam memperoleh dana yang mereka butuhkan untuk meningkatkan usaha atau bisnisnya. Pengambilan kredit tersebut, bermanfaat dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pengusaha golongan ekonomi lemah, sehingga membawa arah dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Kegiatan perkreditan adalah *risk asset* bagi koperasi karena *asset* koperasi dikuasai oleh para debitor, akan tetapi kredit yang diberikan kepada para debitor selalu ada risiko berupa kredit tidak kembali tepat pada waktunya yang dinamakan kredit bermasalah. Banyak kredit yang menjadi bermasalah disebabkan berbagai alasan, misalnya usahanya mengalami kebangkrutan atau merusut omset penjualannya, krisis ekonomi, kalah bersaing ataupun kesengajaan debitor melakukan penyimpangan dalam penggunaan kredit.

Kondisi dimana kredit yang telah disalurkan koperasi kepada masyarakat dalam jumlah besar ternyata tidak dibayar kembali kepada pihak koperasi oleh debitor tepat pada waktunya sesuai perjanjian kreditnya yang meliputi; pinjaman pokok dan bunga menyebabkan kredit dapat digolongkan menjadi *non performing loan* (selanjutnya disingkat menjadi NPL) atau kredit bermasalah. Banyaknya NPL akan berakibat pada terganggunya likuiditas koperasi yang bersangkutan. Dengan adanya kredit bermasalah, maka koperasi tengah menghadapi resiko usaha koperasi jenis resiko kredit (*default risk*) yaitu resiko akibat ketidakmampuan nasabah debitor mengembalikan pinjaman yang diterimanya dari koperasi beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Kredit bermasalah terjadi sebagai akibat kurang akuratan dari analisis kredit bermasalah pada anggota, selain itu faktor lain yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah dikarenakan perubahan keadaan perekonomian secara umum, sehingga melumpuhkan berbagai sektor bisnis dan perdagangan yang membawa akibat keterpurukan ekonomi masyarakat.

Koperasi Mega Artha Kudus sebagai salah satu Koperasi Perkreditan Rakyat yang ada di Kudus, hadir dan didirikan di tengah masyarakat khususnya bagi masyarakat pedesaan yang berada disekitar Kabupaten Kudus,

dalam kegiatan usahanya Koperasi Mega Artha Kudus menyediakan jasa layanan dalam bentuk kredit yang diberikan pada masyarakat atau anggota. Untuk itu Koperasi Mega Artha Kudus mengantisipasi dan memperhatikan terjadinya kemungkinan anggota yang tidak dapat melunasi kredit atau hutangnya, sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah dapat ditekan seminimal mungkin.

Data laporan perkembangan Koperasi Mega Artha Kudus menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo. Adapun data pra survei yang penulis peroleh dari pihak koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kredit Macet Koperasi Mega Artha Kudus

Tahun	Kredit disalurkan	Kredit bermasalah	Prosentase
2008	Rp 1.288.448.500	Rp 98.779.675	7,67%
2009	Rp 2.163.828.931	Rp 131.895.866	6,10%
2010	Rp 2.614.578.511	Rp 143.974.141	5,51%
2011	Rp 3.115.472.447	Rp 159.782.347	5,13%

Sumber : Koperasi Mega Artha Kudus tahun 2011.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 1,57 %, tahun 2010 nilai kredit macet juga mengalami penurunan sebesar 0,59 % dan pada tahun 2011 nilai kredit macet juga mengalami penurunan sebesar 0,38 %. Namun jika dilihat pada kolom kredit bermasalah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dalam penelitian ini. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menurut Chen dalam Chandra Dewi (2009), yang meneliti perilaku lembaga keuangan di Cina, strategi pemberian kredit justru mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan. Demikian juga yang diungkapkan oleh Hwang dan Wu dalam Chandra Dewi (2009) yang melakukan penelitian di Taiwan.
- b. Penelitian di lembaga keuangan di Amerika oleh Manove, Padilla, dan Pagano dalam Chandra Dewi (2009), dengan menggunakan data *equilibrium* menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit justru meningkatkan rasio NPL. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Petersson dan Wadman dalam Chandra Dewi (2009), yang meneliti pasar kredit di Italia dan Swedia dengan menggunakan media *interview*. Dari dua penelitian di atas terungkap bahwa NPL lebih dipengaruhi oleh faktor di luar manajemen, seperti keadaan pasar yang terlambat diantisipasi oleh strategi yang dibuat oleh manajemen dalam memaksimalkan kinerja perusahaan, terutama menekan rasio NPL.

Beberapa alasan memilih Koperasi Mega Artha Kudus sebagai obyek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Koperasi Mega Artha Kudus memberikan kemudahan dalam memberi informasi yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Koperasi Mega Artha Kudus masih menghadapi beberapa kelemahan dalam pengembangan teknologi yang secara langsung berdampak terbatasnya jenis pelayanan dengan teknologi tinggi yang dapat ditawarkan kepada nasabah, sehingga masih rendahnya kemampuan untuk bersaing dengan koperasi lain. Selain itu terbatasnya teknologi

juga menghambat proses kerja bagian kredit, sehingga hasil yang didapat tidak dapat maksimal.

- c. Koperasi Mega Artha Kudus masih perlu menyempurnakan ketentuan pengembangan SDM terutama divisi kredit untuk menjalankan jabatan dengan baik dan penyiapan staf yang lebih profesional.
- d. Masih rendahnya tingkat kehati-hatian dalam pemberian kredit, sehingga menambah jumlah kredit yang bermasalah di koperasi di Propinsi Jawa Tengah yang akhirnya secara finansial mengurangi jumlah pendapatan yang masuk.

Dari penelitian lainnya yang diteliti oleh Masvika (2010) dan Farid (2007) yang meneliti tentang kredit bermasalah. Mereka meneliti risiko kredit hanya melalui 3C yaitu *capital*, *character* dan *collateral*. Dari penelitian sebelumnya tersebut peneliti tertarik untuk menambah variabel penelitian dengan tambahan *capacity* dan *condition*, sehingga dalam penelitian ini peneliti meneliti 5C.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit Terhadap Kredit Bermasalah pada Koperasi Mega Artha Kudus**”.

1.2 Pembatasan Masalah

Kredit yang diberikan oleh Koperasi Mega Artha Kudus kepada debitur atau anggotanya sebenarnya mengandung risiko yaitu terjadinya kredit bermasalah. Koperasi Mega Artha Kudus tentunya tidak menginginkan keadaan atau kondisi tersebut terjadi, maka untuk mengatasi kemacetan kredit, koperasi seharusnya mempertimbangkan cara atau sistem penyelamatan dari

kredit yang telah diberikan agar tujuan koperasi untuk menghasilkan laba dapat tercapai.

Mengingat permasalahan yang ada pada Koperasi Mega Artha Kudus khususnya yang berhubungan dengan jasa layanan kredit demikian luas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada permasalahan berikut ini.

- 1.2.1 Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai permasalahan jasa layanan kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*.
- 1.2.2 Dalam penelitian ini, penulis mengambil obyek Koperasi Mega Artha Kudus, untuk menganalisis banyaknya debitur atau anggota yang tidak menyelesaikan pembayaran kreditnya dan jenis kredit yang dapat dikategorikan atau digolongkan kredit bermasalah.

1.3 Perumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang dan pengamatan penulis pada Koperasi Mega Artha Kudus, terdapat permasalahan yang menyebabkan terjadinya kredit pada anggota sehingga menyebabkan terjadinya kredit bermasalah yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran usaha Koperasi Mega Artha Kudus. Sehubungan dengan uraian permasalahan tersebut, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

- 1.3.1 Apakah terdapat pengaruh signifikan *character* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus ?
- 1.3.2 Apakah terdapat pengaruh signifikan *capacity* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus ?
- 1.3.3 Apakah terdapat pengaruh signifikan *capital* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus ?

- 1.3.4 Apakah terdapat pengaruh signifikan *collateral* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus ?
- 1.3.5 Apakah terdapat pengaruh signifikan *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus ?
- 1.3.6 Apakah terdapat pengaruh signifikan *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus ?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian mempunyai makna dan bermanfaat apabila penelitian itu mempunyai arah dan tujuan yang jelas yang akan dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian adalah berikut ini.

- 1.4.1 Untuk menguji pengaruh *character* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.
- 1.4.2 Untuk menguji pengaruh *capacity* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.
- 1.4.3 Untuk menguji pengaruh *capital* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.
- 1.4.4 Untuk menguji pengaruh *collateral* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.
- 1.4.5 Untuk menguji pengaruh *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.
- 1.4.6 Untuk menguji pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang dan menambah literatur khususnya dalam ilmu ekonomi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari disusunnya penelitian ini antara lain:

1. Bagi STIE Bank BPD Jateng

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan ke dalam dunia usaha dan melatih diri dalam menganalisis untuk memecahkan masalah aktual yang ada. Penelitian ini sebagai wahana bagi penulis dalam mengaplikasikan teori yang didapat dalam bentuk riset.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan digunakan sebagai bahan referensi pada perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Penelitian

Aktivitas pemberian kredit pada perusahaan di bidang jasa yang memberikan pelayanan kredit, harus senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kredit. Faktor di dalam pemberian kredit ini

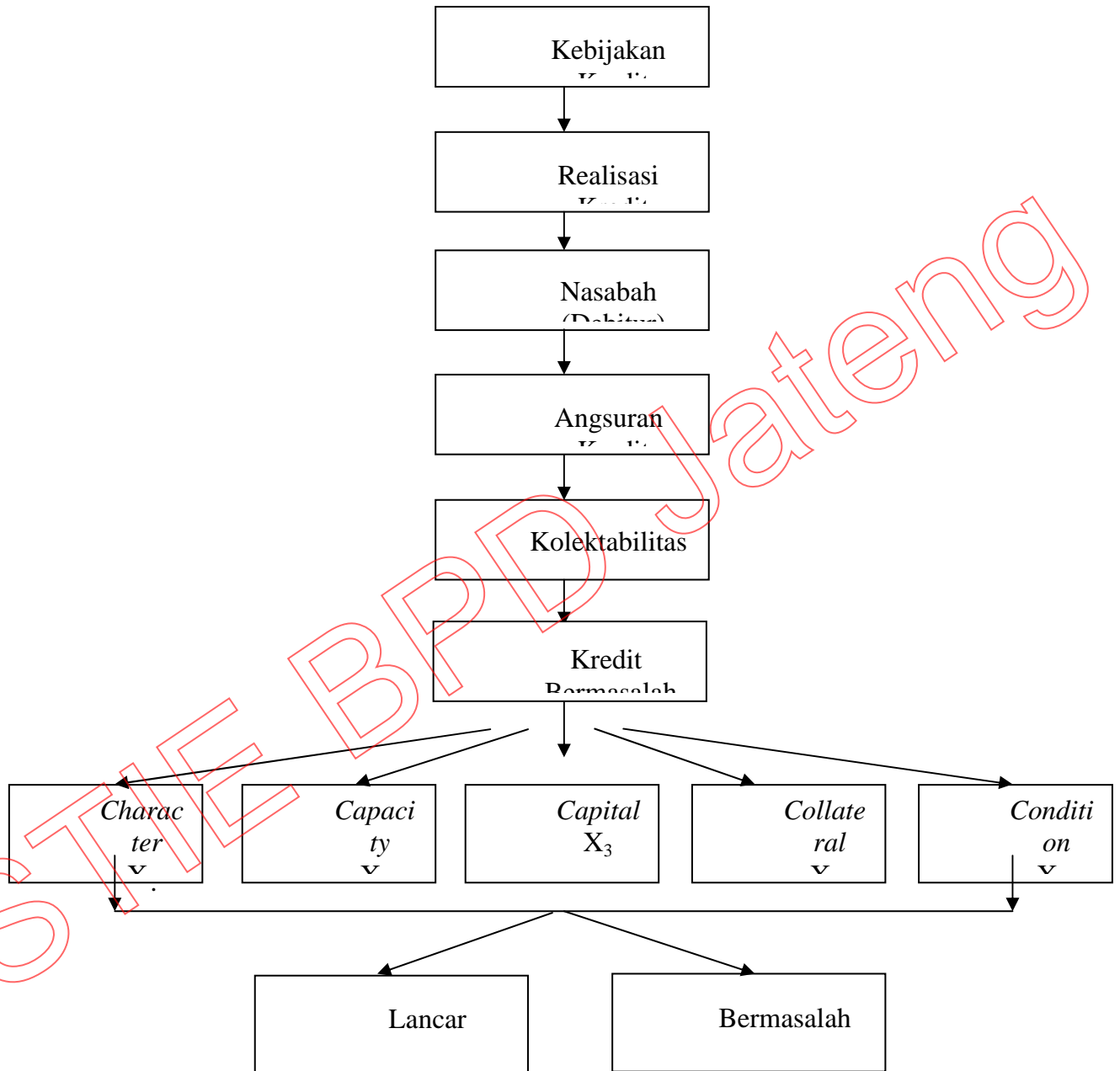
ada dua faktor yaitu internal antara lain sistem pengendalian manajemen yang terdapat dalam perusahaan atau pihak manajemen koperasi yang terkait dan faktor-faktor eksternal yaitu debitur dan lingkungan ekonomi secara makro.

Setelah dicapai persamaan persepsi dan kesepakatan proses pelayanan kredit selanjutnya adalah pemberian-pemberian putusan kredit kepada peminjam atau debitur. Dalam pemberian keputusan ini harus memperhatikan faktor intern maupun eksteren. Jika faktor tersebut tidak diperhatikan akan mengakibatkan berkurangnya tingkat pengembalian debitur yang pada gilirannya akan mengganggu jalannya operasi perusahaan atau koperasi pemberi kredit. Arti penting dari pengawasan kredit macet adalah untuk mengatasi permasalahan kredit yang disalurkan oleh Koperasi Mega Artha Kudus sehingga dapat diupayakan cara mengatasinya lebih awal yang tidak merugikan pihak bank dan juga pihak debitur. Pengawasan kredit macet dimaksudkan untuk mengetahui tingginya tingkat tunggakan yang terjadi dan juga untuk mengetahui sejauh mana sistem dan prosedur dalam pelaksanaan pemberian kredit, apakah terdapat permasalahan atau tidak terdapat permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diterangkan kerangka penelitian sebagai berikut ini:

Gambar 1.1

Kerangka Penelitian



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, telah disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Koperasi adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan anggotanya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian adalah koperasi. Kerjasama dalam koperasi ini dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan diantara beberapa orang. Orang-orang secara bersama mengupayakan pemenuhan kebutuhan sehari-sehari, baik yang terkait dengan keperluan pribadi maupun perusahaan. Untuk mencapai tujuan itu, suatu kerjasama yang berlangsung secara terus menerus diperlukan (Pandji dan Djoko, 2006: 1).

Koperasi itu sendiri berasal dari kata *co* yang berarti bersama serta *operation* yang mengandung makna bekerja. Jadi, secara leksikologis koperasi bermakna sebagai suatu perkumpulan kerja sama yang beranggotakan orang-orang maupun badan-badan di mana ia memberikan kebebasan untuk keluar dan masuk sebagai anggota (Pandji dan Djoko, 2006: 1).

Dalam Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992, koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan kumpulan orang atau badan

hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas azas kekeluargaan. koperasi merupakan kumpulan orang atau badan hukum berdasarkan prinsip koperasi yaitu untuk memajukan kepentingan anggota dan masyarakat umum. Dalam koperasi, tidak ada paksaan dan campur tangan dari pihak lain. Semua diatur oleh para anggota, sehingga pemegang kekuasaan tertinggi adalah rapat para anggota. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) didasarkan pada besar kecilnya karya dan jasa anggota.

Sedangkan menurut ICA yang dirumuskan di Manchester pada tanggal 23 September 1995, koperasi didefinisikan sebagai perkumpulan yang otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis.

Dengan kata lain, definisi koperasi mengandung dua makna yakni sebagai badan usaha yang mewadahi aktivitas-aktivitas usaha ekonomi anggotanya dan sebagai semangat kebersamaan yang dilandasi paham kekeluargaan untuk secara bersama-sama mengatasi masalah (persoalan ekonomi).

Koperasi merupakan bagian yang menyeluruh dari perekonomian nasional, baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat, pembangunannya diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi makin maju, mandiri, dan berakar dalam masyarakat, serta menjadi badan usaha yang sehat dan mampu berperan di semua bidang usaha terutama dalam kehidupan ekonomi rakyat, dalam upaya mewujudkan demokarasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.1.1 Modal Koperasi

Untuk menjalankan setiap usaha dalam koperasi, permodalan unsur yang sangat penting menurut UU No. 25 Tahun 1992 modal koperasi terdiri dari:

1. Modal Sendiri
 - a. Simpanan Pokok
 - b. Simpanan Wajib
 - c. Dana Cadangan
 - d. Hibah
2. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan modal dari luar koperasi, berupa:

- a. Anggota
- b. Koperasi lain
- c. Bank dan Lembaga lain
- d. Penerbitan obligasi
- e. Sumber Lain yang sah

Menurut Sukamdiyo (2006: 77-78) ada beberapa simpanan pada anggota koperasi antara lain:

1. Simpanan pokok
2. Simpanan wajib
3. Simpanan wajib khusus
4. Simpanan sukarela

Modal untuk unit simpan pinjam berupa:

1. Modal tetap
 - a. Modal yang disetor pada awal pendirian
 - b. Modal tambahan dari koperasi yang bersangkutan
 - c. Cadangan yang disisihkan dari keuntungan koperasi
2. Modal tidak tetap
 - a. Modal penyertaan

b. Pinjaman dari pihak ketiga

Unit usaha simpan pinjam (USP) sebagai unit koperasi yang memiliki fungsi menyimpan dana dari anggota, maka faktor kepercayaan dari anggota sangat penting. Dengan semakin banyak anggota yang menyimpan dana ke USP, berarti modal USP semakin kuat dan dapat digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap. Dalam aspek permodalan komponen yang dinilai meliputi perbandingan rasio modal sendiri terhadap aset dan rasio modal sendiri terhadap pinjaman, sedangkan total aset adalah merupakan kekayaan USP yang antara lain berupa:

- a. Dana atau uang dalam bentuk uang tunai yang disimpan sebagai kas.
- b. Dana atau uang yang disimpan di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.
- c. Dana yang disimpan di USP dalam bentuk Tabkop dan Sijakop.
- d. Penanaman dalam bentuk surat berharga.
- e. Penanaman dalam bentuk pinjaman yang diberikan
- f. Penanaman dalam bentuk penyertaan dalam badan usaha lain.

2.1.2 Peran Koperasi dan Pelaku Ekonomi Lainnya

Dalam Pandji dan Djoko (2006: 3) tertera ada 3 pilar dalam pembangunan yang disebut sebagai trilogi pembangunan yaitu :

- a. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia.
- b. Pertumbuhan ekonomi
- c. Stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Ketiga pilar tersebut mengikat keseluruhan pelaku ekonomi yang ada. Baik koperasi, swasta maupun BUMN ketiganya berkewajiban melaksanakan tugas-tugas trilogi itu, keliru jika memandang kemampuan koperasi hanyalah untuk menampilkan pemerataan. Dalam teori maupun kenyataan, koperasi mampu memperkenalkan kesadaran berekonomi, mampu menggerakkan

sumber-sumber ekonomi (termasuk sumber daya manusia) yang masih belum atau kurang dimanfaatkan menjadi suatu kekuatan produktif yang menumbuhkan nilai tambah. Koperasi sebagai gerakan ekonomi partipatif menyatupadukan potensi-potensi kecil yang terpisah-pisah menjadi kekuatan bersama yang lebih besar, menciptakan sinergi. Justru karena koperasi merupakan gabungan kekuatan-kekuatan kecil, pada tahap perkembangan tertentu masih akan terlalu kecil kemampuannya untuk melaksanakan tugas pemerataan ekonomi yang teramat besar yang ada di luar dirinya, apalagi dalam kadar kesenjangan ekonomi skala nasional yang cukup parah. Karena merupakan bangun usaha partisipatif dan semangat kerjasama, maka peranan koperasi sesuai dengan tugas-tugas yang menyangkut stabilitas sosial (Sri, 1990 dalam Pandji dan Djoko, 2006: 5).

2.1.3 Prinsip Koperasi

Ketentuan dan prinsip koperasi juga cukup banyak dan berasal dari UU no. 79 tahun 1958. Prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. berasas kekeluargaan (gotong-royong)
- b. bertujuan mengembangkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat dan daerah bekerjanya pada umumnya
- c. dengan berusaha:
 - i. mewajibkan dan mengingatkan anggotanya untuk menyimpan secara teratur
 - ii. mendidik anggotanya ke arah kesadaran (berkoperasi)
 - iii. menyelenggarakan salah satu atau beberapa usaha dalam lapangan perekonomian
- d. keanggotaan berdasar sukarela mempunyai kepentingan, kewajiban dan hak yang sama, dapat diperoleh dan akhiri setiap waktu dan menurut kehendak yang berkepentingan, setelah syarat-syarat dalam anggaran dasar terpenuhi (Hudiyanto, 2002: 49).

Undang-undang tersebut diperbarui pada tahun 1992 dengan UU no.25, pasal 33 yang menetapkan yang berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian (Hudiyanto, 2002: 84)

Bisa dilihat dari definisi dan ketentuan koperasi bahwa koperasi Indonesia dalam konteks umum bertujuan untuk kesejahteraan dan kemanfaatan anggota serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan UUD 1945.

Fokus pemerintah terhadap pendirian koperasi menyebabkan pertumbuhan koperasi yang luar biasa di seluruh kepulauan Indonesia. Padahal, jumlah koperasi dan anggotanya meningkat 2 kali lipat pada akhir tahun 2001 dibandingkan dengan Desember 1998. Bentuk yang paling dominan adalah koperasi kredit, dan jumlah koperasi yang masih terkait dengan program pemerintah tinggal 25% (Noer, 2007: 56). Berdasarkan pasal 2, PP 60/1959 ada 7 jenis koperasi. Yaitu:

1. Koperasi Desa
2. Koperasi Pertanian
3. Koperasi Perternakan
4. Koperasi Perikanan
5. Koperasi Kerajinan/Industri
6. Koperasi Simpan Pinjam
7. Koperasi Konsumsi (Hendrojogi, 1997: 62)

2.1.4 Koperasi Simpan Pinjam

Fokus penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi sejenis ini didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh

pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk, mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya (Kartasapoetra dkk, 2003: 133).

Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2003:134), koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian.

Untuk mencapai tujuannya, berarti koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai peran pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambil keputusan tinggi, pemberi nasehat dan penjaga berkesinambungan organisasi dan sebagai orang yang dapat dipercaya. Menurut UU no.25 tahun 1992, pasal 39, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi dan menulis laporan koperasi, dan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi, mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dan seterusnya. Yang ketiga, manajernya koperasi simpan pinjam, seperti manajer di organisasi apapun, harus memiliki ketrampilan eksekutif, kepemimpinan, jangkauan pandangan jauh ke depan dan mememukan kompromi dan pandangan berbeda. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan, rapat anggota harus mempunyai kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Hal ini ditetapkan dalam pasal 22 sampai pasal 27 UU no.25 tahun 1992 (Hendrojogi, 1997: 145-164).

2.1.5 Sumber Permodalan

Seperti dalam semua perusahaan harus ada sumber permodalan. Menurut UU no 12. tahun 1967, sumber permodalan untuk koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Simpanan pokok – yaitu sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu masuk, besarnya sama untuk semua anggota, tidak dapat diambil selama anggota, menanggung kerugian.

- b. Simpanan wajib – yaitu simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu tertentu, ikut menanggung kerugian.
- c. Simpanan sukarela – berdasarkan perjanjian atau peraturan khusus.

Selanjutnya, sumber permodalan boleh berasal dari koperasi lain, bank atau lembaga keuangan lain. Di samping ini, sumber permodalan boleh berasal dari cadangan, yang menurut pasal 41 Undang-undang no.25 tahun 1992, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa usaha yang dimasukkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan (Hendrojogi, 1997: 195-197). Yang jelas, sumber permodalan koperasi harus berasal dari lembaga yang sah dan akan berbeda di setiap koperasi.

Walaupun pengertian tersebut baik luas maupun panjang, diperlukan untuk mendapatkan pemahaman terhadap koperasi yang ada di Indonesia pada saat ini. Bisa dilihat bahwa peraturan dan prinsip-prinsip koperasi cukup banyak dan tujuannya sangat luas. Oleh karena itu, peran koperasi di ekonomi Indonesia sangat penting.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Menurut Kellerman (2009: 237), kata “kredit“ berasal dari bahasa Yunani “*Crederere*“ yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin “*Creditum*“ yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Pengertian kredit ini kemudian berkembang dalam kehidupan sehari-hari dengan definisi yang lebih luas dan agak lain dari kata asalnya.

Kredit kemudian memiliki pengertian yang khas menurut Kohler’s (2007: 167) adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan ditanggung pada suatu jangka waktu tertentu, yang telah disepakati.

Dikaitkan dengan kegiatan perbankan, kredit memiliki definisi yang lebih khusus lagi seperti yang dirumuskan dalam Bab I pasal 1 Undang Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 sebagai berikut :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Dalam pemberian kredit terjadi suatu penyerahan uang/tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain. Dengan memberikan pinjaman ini, Bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut berupa bunga sebagai pendapatan bagi Bank yang bersangkutan.
- b. Kredit didasarkan pada suatu perjanjian yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak (Bank dan Peminjam), dalam hal ini Bank hanya akan memberikan kredit bila Bank memiliki “kepercayaan“ bahwa peminjam akan dapat melunasi kewajibannya dikemudian hari.
- c. Dalam pemberian kredit terdapat kesepakatan antara Bank dan peminjam mengenai pelunasan hutang dan pembayaran bunga dalam jangka waktu tertentu. Dalam praktek perbankan, persetujuan pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis. Sebagai pengaman bahwa pihak peminjam akan memenuhi kewajibannya, maka pihak peminjam diharuskan menyerahkan suatu jaminan, baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

Menurut Savelberg (2008: 99), kredit mempunyai arti antara lain:

- a. Kredit sebagai dasar dari setiap perikatan (*verbinten*) dimana seseorang berhak menuntut sesuatu dari orang lain.

- b. Kredit sebagai jaminan, dimana seseorang menyerahkan sesuatu pada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh kembali apa yang telah diserahkan itu.

Pengertian kredit menurut M. Jakile dalam Mariam (1991: 2) adalah suatu ukuran kemampuan dari seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai ekonomis sebagai ganti janjinya untuk membayar kembali hutangnya pada tanggal tertentu.

Apabila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) dan debitur (Tj'e, 2008: 1).

Muchdarsyah Sinungan memberikan definisi bahwa kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga (Muchdarsyah, 2010: 120).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Dahlan, 2006:165).

Pengertian kredit menurut UU No.10/1998 Pasal 1 ayat 11 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam koperasi, istilah kredit disebut sebagai pinjaman, Kredit pinjaman adalah kredit yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya yang berasal dari

simpanan anggota koperasi tersebut. Tujuan pemberian kredit ini adalah untuk mendukung pengembangan usaha anggota koperasi sendiri, koperasi menyediakan fasilitas permodalan bagi anggota-anggotanya, guna membiayai usaha produktif anggota koperasi. Kredit ini bisa diberikan untuk membiayai usaha-usaha produktif disemua sektor ekonomi. Jumlah kredit yang diberikan menurut kebutuhan dan kemampuan pengembalian kredit (Muchdarsyah, 2010: 123).

Pengertian kredit yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Pokok Perkoperasian No. 14 Tahun 1967 adalah Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara Koperasi dengan pihak lain. Dalam hal ini pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

2.2.2 Fungsi Kredit

Salah satu fungsi koperasi adalah sebagai penyalur dana yang tentunya berkaitan erat dengan masalah perkreditan. Begitu dominannya kredit bermasalah oleh Koperasi, sampai banyak ahli berpendapat bahwa tidak satupun bisnis di dunia ini yang bebas dari kredit. Terdapat beberapa fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan. Menurut Muchadarsyah (2010: 211) fungsi-fungsi itu dalam garis besarnya adalah sebagai berikut ini:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari uang.
2. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari barang.
4. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
6. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
7. Kredit juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

2.2.3 Tujuan Kredit

Kasmir (2007: 115) menyebutkan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada anggota.

2. Membantu Usaha Anggota

Yaitu untuk membantu usaha anggota yang memerlukan dana, agar dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, karena akan meningkatkan penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta menghemat dan meningkatkan devisa negara.

Menurut Mandala dan Prathama (2007:107), tujuan diadakannya penilaian kredit adalah agar kredit yang akan diberikan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keamanan kredit (*safety*), artinya harus benar-benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali.
- b. Terarahnya tujuan penggunaan kredit (*suitability*), yaitu bahwa kredit akan digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan masyarakat atau sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- c. Menguntungkan (*profitable*), baik bagi bank sendiri berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah, yaitu berupa keuntungan dan makin berkembangnya usaha.

2.2.4 Unsur-unsur Kredit

Dalam pengertian kredit terdapat unsur-unsur kredit itu sendiri (Tj'e, 2008: 2), yaitu unsur:

- a. Waktu, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan pemberian kredit dan pelunasannya.
- b. Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan memberikannya sesuai kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak.
- c. Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang dikembalikannya setelah jatuh tempo.
- d. Risiko, yang menyatakan adanya risiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan dan pelunasannya.
- e. Persetujuan atau perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

2.2.5 Jenis-Jenis Kredit

Ada berbagai kebijakan kredit yang dikelola oleh pihak perkoperasian, jenis-jenis kredit ini dapat digolongkan atas dasar berikut ini.

a. Berdasarkan Tujuan

1) Kredit Konsumtif

Kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, kredit ini tidak produktif.

2) Kredit Modal Kerja

Kredit yang dipergunakan untuk meningkatkan modal usaha debitur.

3) Kredit Investasi

Kredit ini dipergunakan untuk investasi produktif tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama, biasanya kredit ini diberikan *graceperiod*, misalnya kredit untuk perkebunan kelapa sawit.

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

1) Kredit Sektor Pertanian

Kredit yang diberikan kepada perkebunan, perikanan, peternakan.

2) Kredit Perindustrian

Kredit yang diberikan oleh koperasi kepada industri, kerajinan, industri tekstil, perhotelan, industri semen, industri pupuk, industri kertas dan sebagainya.

3) Kredit Sektor Perhubungan

Kredit yang diberikan oleh koperasi kepada perusahaan-perusahaan perhubungan, seperti angkutan darat, angkutan udara dan angkutan sungai.

4) Kredit Sektor Profesi

Kredit yang diberikan oleh koperasi kepada tenaga-tenaga profesi untuk meningkatkan kemampuannya (Malayu, 2006: 88-90).

c. Berdasarkan Jangka Waktu

Kredit jangka pendek, waktunya maksimum satu tahun, Kredit jangka menengah, waktunya satu sampai tiga tahun, kredit jangka panjang, waktunya lebih dari tiga tahun (Suyatno dkk, 2007: 26).

d. Berdasarkan Macamnya

1) Kredit Aksep

Kredit yang diberikan oleh koperasi hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak persetujuan fasilitas kredit.

2) Kredit Penjual

Kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima sedangkan pembayarannya dikemudian hari.

3) Kredit Pembeli

Kredit yang diberikan pembeli kepada penjual, artinya uang yang telah diserahkan kepada penjual tetapi barang diterima di kemudian hari (Malayu,

2006: 88-90).

e. Berdasarkan Jaminan

1) Kredit Jaminan Orang

Pinjaman yang diberikan berdasarkan jaminan seseorang.

2) Kredit Jaminan Efek

Kredit dengan agunan efek-efek diartikan bahwa kredit yang diberikan oleh koperasi kepada debiturnya dijamin dengan efek-efek atau surat-surat berharga.

3) Kredit Jaminan Barang

Kredit yang diberikan koperasi kepada debiturnya dan yang menjadi jaminannya ialah barang tetap atau barang bergerak.

4) Kredit Jaminan Dokumen

Kredit yang diberikan oleh koperasi devisa dalam perdagangan internasional dengan dokumen-dokumen yang terdapat pada L/C (*Letter of Credit*) (Muchdarsyah, 2010: 221).

2.2.6 Penentuan Kebijakan Kredit

Sebagai lembaga kredit, koperasi harus dapat menentukan kebijakan umum yang akan di tempuhnya. Tiap koperasi mempunyai faktor-faktor pertimbangan sendiri dalam menentukan kebijakan perkreditan. Namun secara umum dalam menentukan kebijakan perkreditan beberapa faktor penting haruslah diperhatikan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut ini:

a. bagaimana keuangan koperasi pada saat itu

Manajemen melihatnya dari kekuatan koperasi, antara lain jumlah tabungan dan jumlah kredit.

b. pengalaman koperasi dalam beberapa tahun

Masalah ini harus diperhatikan terutama yang berhubungan dengan dana dan perkreditan.

c. keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian harus dipelajari dengan seksama dan dihubungkan dengan pengalaman serta kestabilan koperasi di masa lalu serta perkiraan keadaan yang akan datang.

d. kemampuan dan pengalaman organisasi perkreditan koperasi

Dimaksud di sini apakah dalam pengelolaan kredit, koperasi tetap *survive* dan bahkan meningkat terus atau tidak. Apakah organisasi kredit yang ada telah benar-benar efektif dan dalam pelaksanaannya tetap efisien.

e. Bagaimana hubungan yang dijalin dengan koperasi yang lain sejenis (Marjanto dan Pandu, 2006: 36).

2.2.7 Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Menurut Veithzal (2005: 117), kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban anggota yang bersangkutan. Menurut ketentuan Bank Indonesia dalam Dahlan (2006: 169), kredit digolongkan menurut kualitasnya yaitu:

1. Kredit Lancar (*Pass*)

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria:

- a. pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu
- b. memiliki mutasi rekening yang aktif
- c. bagian dari kredit yang dijamin dengan jaminan tunai (*cash collateral*)

2. Kredit dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Kredit yang digolongkan ke dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria:

- a. terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang belum melampaui 90 hari.
- b. kadang-kadang terjadi cerukan (pelampauan atas maksimum pinjaman yang diberikan berdasarkan akad kredit).
- c. mutasi rekening relatif aktif
- d. jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
- e. didukung oleh pinjaman baru.

3. Kredit Kurang Lancar (*Substandard*)

Kredit yang digolongkan ke dalam kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- a. terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari.
- b. sering terjadi cerukan (pelampauan atas maksimum pinjaman yang diberikan berdasarkan akad kredit).
- c. frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- d. terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari.
- e. terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi anggota.
- f. dokumentasi pinjaman yang lemah.

4. Kredit diragukan (*doubtful*)

Kredit yang digolongkan ke dalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria:

- a. terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari.
- b. terjadi cerukan (pelampauan atas maksimum pinjaman yang diberikan berdasarkan akad kredit) yang bersifat permanen.
- c. terjadi wanprestasi (tidak memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan dalam perikartan) lebih dari 180 hari.

- d. dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

5. Kredit macet (*loss*)

Kredit yang digolongkan ke dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria:

- a. terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
- b. kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
- c. dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2.2.8 Analisis Permohonan Kredit

Kredit adalah kepercayaan dan kepercayaan timbul bila telah ada pendekatan antara pemberi dan penerima kredit. Untuk menumbuhkan kepercayaan maka pemberi kredit (koperasi) perlu meneliti dulu mengenai apa saja yang berkaitan dengan calon peminjam (debitur). Kredit sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena kredit mempunyai suatu nilai. Untuk menentukan nilai kredit, dikenalkan beberapa formulasi. Formulasi yang sudah lazim digunakan adalah :

2.2.9 Formula 4 P

a. *Personality*

Koperasi mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidupnya (kelahiran, pendidikan, pengalaman dan sebagainya).

b. *Purpose*

Mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit.

c. *Prospect*

Yang dimaksud dengan prospek adalah harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam.

d. *Payment*

Mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan (Muchdarsyah, 2010: 241).

2.2.10 Prinsip 5 C

a. *Character*

Character lebih banyak menyangkut tanggung jawab moral calon debitur dalam upaya untuk membayar kembali jumlah pokok pinjamannya. Kemauan identik dengan aspek psikologis moral dan itikad baik masalah anggota serta komitmennya untuk pengakuan utang berikut upaya pelunasannya (Muchdarsyah, 2010: 242).

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, yang semuanya merupakan ukuran kemauan membayar (Munawir, 2007: 235).

Bank mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Adapun beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabahnya adalah (Munawir, 2007: 235):

- 1) mengenal dari dekat.
- 2) mengumpulkan keterangan mengenai aktifitas calon debitur dalam perbankan.

- 3) mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial, dan lain-lain.

Beberapa aspek penting yang harus diketahui untuk menilai kakarakter anggota adalah melalui *interview* langsung yang mencakup aspek-aspek : (a) kejujuran dan kepercayaan dalam menjalankan bisnis, (b) kelancaran pembayaran utang selama ini, (c) hubungan dagangnya dengan para pemasoknya, dan (d) lamanya hubungan dengan koperasi, terutama dengan koperasi yang memberikan fasilitas kredit (Munawir, 2007: 235).

b. Capacity

Capacity atau kapasitas berhubungan langsung dengan karakter anggota berkaitan dengan kemampuan anggota untuk melunasi utangnya. Kemampuan membayar dalam konteks kapasitas ini meliputi hal-hal sebagai berikut : (a) pengalaman bisnis anggota dan pengetahuana teknis maupun kemampuan manajemennya, (b) latar belakang pendidikan, usia anggota dan pengalamannya, (c) berapa lama anggota tersebut berkecimpung dalam usaha sejenis, serta prestasi usahanya, dan (d) usaha lain yang ditekuninya dan kesulitan-kesulitan yang pernah dihadapi serta cara penanggulangannya (Muchdarsyah, 2010: 242).

Menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya, sehingga dalam laporan keuangan perusahaan tercermin kemampuan perusahaan calon penerima kredit untuk melaksanakan rencana kerjanya diwaktu yang akan datang dalam hubungan dengan penggunaan kredit tersebut. Untuk itu harus memperhatikan (Munawir, 2007: 235):

- 1) angka-angka hasil produksi
- 2) angka-angka penjualan dan pembelian.

- 3) perhitungan laba rugi perusahaan saat ini dan proyeksinya.
- 4) data-data finansial diwaktu-waktu yang lalu.

Sehingga dalam laporan keuangan perusahaan dapat tercermin kemampuan perusahaan calon penerima kredit untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu yang akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut.

c. Capital

Capital atau modal menyangkut kondisi keuangan anggota secara riil dan tidak terbatas. Modal adalah kemampuan dari anggota secara nyata dan memiliki ganti pengukur yaitu uang. Besar kecilnya modal ini mencerminkan tingkat kepercayaan anggota terhadap usahanya. Makin besar jumlah modal yang ditanamkan berarti makin besar kepercayaan kepada anggota tersebut (Muchdarsyah, 2010: 242).

Menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Harus mengetahui bagaimana perimbangan antara hutang dan jumlah modal sendiri. Untuk itu harus (Munawir, 2007: 235):

- 1) menganalisa neraca selama sedikitnya dua tahun terakhir.
- 2) mengadakan analisa ratio untuk mengetahui : *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas* dari perusahaan calon peminjam kredit.

d. Collateral

Collateral berarti jaminan. Yang dimaksud dengan jaminan atau agunan adalah jaminan material, surat berharga, garansi risiko yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai perjanjian (Muchdarsyah, 2010:242). Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi dari kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu masalah

maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin (Munawir, 2007: 235).

Secara rinci, yang dimaksud dengan agunan meliputi: (a) agunan barang, baik barang tetap maupun bergerak, (b) agunan pribadi, yaitu suatu perjanjian di mana satu pihak (*borg*) menyanggupi pihak lainnya (kreditur) bahwa ia menjamin pembayaran suatu utang apabila di terutang tidak dapat menepati kewajibannya, dan (c) agunan efek-efek saham, obligasi dan sertifikat yang terdaftar di bursa efek (Munawir, 2007: 235).

e. *Condition*

Faktor kondisi merupakan faktor ekstern yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha calon anggota, terutama dari kondisi persaingan bisnis yang semakin tajam, disamping juga aspek-aspek lain dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan kondisi mata uang rupiah terhadap mata uang asing (Muchdarsyah, 2010: 242).

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Penilaian prospek usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah sangat kecil (Munawir, 2007: 235).

Harus melihat kondisi ekonomi secara umum dan kondisi pada sektor usaha calon debitur. Untuk itu bank harus memperhatikan:

- 1) keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon peminjam.
- 2) kondisi usaha calon peminjam.
- 3) keadaan pemasaran dari hasil usaha calon peminjam.
- 4) prospek usaha dimasa yang akan datang untuk kemungkinan bantuan kredit dari bank.

- 5) kebijakan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri dimana perusahaan pemohon kredit termasuk didalamnya (Munawir, 2007: 235).

2.2.11 Prinsip 3R

a. *Return*

Adalah penilaian atas hasil yang telah dicapai oleh debitur setelah memperoleh kredit.

b. *Repayment*

Adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal dan jangka waktu pembayaran kredit oleh debitur, tetapi usaha debitur tetap berjalan.

c. *Risk Bearing Ability*

Adalah besarnya kemampuan perusahaan debitur untuk menghadapi risiko dan apakah risiko perusahaan debitur besar atau kecil. Kemampuan untuk menghadapi risiko dicerminkan oleh besarnya modal dan jenis bidang usaha bersangkutan (Muchdarsyah, 2010: 244).

2.3 Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut UU No. 7/2006 yang disempurnakan dengan UU No. 10/1998 tentang koperasi menyebutkan bahwa kredit bermasalah atau bermasalah adalah kredit yang telah dimasukkan dalam katagori kredit yang ditandai dengan adanya tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 270 hari, rekening tidak aktif kembali dan usaha debitur mengalami masalah atau dalam katagori macet.

Berbagai hal yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah antara lain adalah sebagai berikut ini.

- a. analisis kredit yang dilakukan tidak sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan, sehingga terjadi manipulasi data.

- b. studi kelayakan, laporan penelitian dan penilaian barang-barang agunan tidak reliabel (sesuai dengan kenyataan yang ada).
- c. debitur telah memperoleh kredit dari Koperasi lain.
- d. penyalahgunaan kredit oleh debitur.
- e. terjadinya perpecahan dalam manajemen perusahaan debitur.
- f. debitur yang bersangkutan tidak dapat menjalankan usaha karena sebab-sebab tertentu.
- g. integrasi petugas koperasi tidak baik.
- h. produk debitur kalah bersaing.
- i. terjadi bencana alam.

2.4 Pengertian Pengawasan Kredit bermasalah

Pengawasan kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak (Malayu, 2007: 105).

Pengawasan kredit bermasalah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak perkoperasian untuk menentukan apa yang dilakukan dan apa yang diharapkan dari jalannya seluruh jasa layanan perkoperasian yang sedang dilaksanakan dalam hal ini adalah penyaluran kredit pada masyarakat dan akan menerima atau menolak hasil yang telah dilaksanakan dengan membandingkan hasil yang telah selesai dengan standar atau ketentuan penyaluran kredit yang ditetapkan Koperasi Indonesia (Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Koperasi Mega Artha Kudus/ Peraturan Koperasi Indonesia No. 8/19/PBI/2006).

Pengawasan kredit penting, karena jika kredit macet berarti kerugian bagi Koperasi bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian intern kredit yang baik dan benar.

Pengawasan kredit merupakan proses penilaian dan pemantauan kredit sejak analisis agar yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana kredit pengawasan kredit dapat dibedakan menjadi :

1. *Preventive Control*

Merupakan pengawasan kredit yang dilakukan sebelum pencairan kredit dengan tujuan untuk mencegah kemungkinan terjadi penyimpangan penggunaan kredit.

2. *Repressive Control*

Merupakan pengawasan kredit yang dilakukan setelah pencairan dan saat penggunaan kredit dengan tujuan untuk mengatasi setiap penyimpangan yang terjadi (Faisal, 2008 dalam Dian, 2009: 25).

2.5 Pentingnya Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit mutlak harus dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan piutang (kredit) yang baik yaitu dalam bentuk kebijaksanaan kredit yang mengandung unsur pengendalian intern piutang, agar dana yang terdapat dari para debitur dapat tertagih tepat pada waktunya sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Kredit memberikan dampak adanya penangguhan penerimaan uang, baru pada saat jatuh temponya terjadi aliran kas masuk. Penangguhan penerimaan uang tersebut akan memberikan pengaruh yang kurang baik, apabila kredit bermasalah yang dilakukan terlalu besar akan terjadi penimbunan modal kerja dalam aktiva lancar kredit yang diberikan.

Agar dapat menjamin terselenggaranya penyaluran kredit secara sehat dan menguntungkan, kebijaksanaan kredit wajib mengandung unsur pengendalian intern (pengawasan) atas semua kegiatan yang bersangkutan

dengan kredit, sejak tahap analisis kredit, hingga saat pelunasannya (Faisal, 2008 dalam Dian, 2009: 27).

2.6 Penyelamatan Kredit

Penyelamatan kredit dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *rescheduling*, dengan memperpanjang jangka waktu kredit dan memperpanjang jangka waktu angsuran.
2. *reconditioning*, dengan kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga, pembebasan bunga.
3. *restructuring*, dengan menambah jumlah kredit, menambah *equity*.
4. kombinasi antara *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*.
5. penyitaan jaminan atau eksekusi.
6. eksekusi dilakukan jika semua usaha penyelamatan sudah dicoba namun anggota masih juga tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap koperasi.
7. eksekusi dilakukan dengan cara :
 - a. menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Urusan Piutang Negara).
 - b. menyerahkan perkara ke Pengadilan Negeri (Perkara Perdata). (Dendawijaya 2008 dalam Dian, 2009: 29).

2.7 Faktor Penting dalam Kebijakan Kredit

Menurut Veithzal (2005: 97), faktor-faktor penting dalam kebijakan kredit adalah :

1. kredit yang diberikan bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memerhatikan asas-asas perkreditan yang sehat.
2. salah satu upaya untuk lebih mengarahkan agar perkreditan bank telah didasarkan pada prinsip yang sehat, yaitu melalui kebijakan perkreditan yang jelas.
3. kebijakan perkreditan bank berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan semua kegiatan perkreditan bank.

4. untuk memastikan bahwa semua bank telah memiliki kebijakan perkreditan yang sehat, maka perlu berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
5. kebijakan perkreditan perbankan dikatakan baik bila minimal kebijakan tersebut mencakup:
 - a. prinsip kehati-hatian perkreditan
 - b. organisasi dan manajemen perkreditan
 - c. kebijakan persetujuan perkreditan
 - d. dokumentasi dan administrasi
 - e. pengawasan kredit
 - f. penyelesaian kredit bermasalah

Menurut Veithzal (2005: 127), kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban anggota yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti diantaranya untuk mengetahui jumlah debitur yang melakukan tunggakan, kredit bermasalah realisasi kredit, cara mengatasi kredit bermasalah. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data anggota yang masih aktif sebagai anggota hingga tahun 2011. Penggunaan jangka waktu tersebut digunakan agar pendugaan parameter lebih akurat.

2.8 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Laili, 2005	<i>Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit Dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit</i>	X ₁ : Pengendalian Intern Kredit X ₂ : Likuiditas Y: Rentabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern kredit berpengaruh positif terhadap likuiditas (<i>quick ratio</i> , <i>banking ratio</i> dan <i>cash ratio</i>) pada PD BPR BKK di Kabupaten Tegal. Dengan meningkatnya efektivitas pengendalian intern kredit dapat

No	Nama	Judul	Variabel	Kesimpulan
		<i>Kecamatan (PD BPR BKK) Di Kabupaten Tegal</i>		meningkatkan <i>quick ratio</i> , <i>banking ratio</i> dan <i>cash ratio</i> , sebab dengan peningkatan efektivitas pengendalian intern kredit, kredit yang diberikan semakin ketat, sehingga banyak uang yang menganggur, sehingga bank mampu membayar kewajiban kepada para deposan yang telah jatuh tempo. Besarnya kontribusi efektivitas pengendalian intern kredit terhadap <i>quick ratio</i> sebesar 15%, terhadap <i>banking ratio</i> sebesar 9.7% dan terhadap <i>cash ratio</i> sebesar 9.4%.
2	Sunaryo, 2009	<i>Evaluasi Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada PD. BPR BKK Jati Kudus Cabang Kota</i>	Debitur, Kredit, Batas Kredit Macet (Su)	Hasil penelitian sebagai berikut : 1) terjadinya kredit macet atau jumlah tunggakan angsuran yang dilakukan oleh anggota adalah sebesar 6,4% atau masih berada dari batas yang antara 5,61% - 7,85%. Sedangkan jumlah anggota atau debitur yang melakukan tunggakan yaitu sebesar 12,8% atau berada diatas > 7,85%. 2) Kredit yang disalurkan oleh Koperasi Mega Artha Kudus Cabang Kota dalam kategori tidak sehat atau macet dengan rata-rata hanya sebesar 12,8% atau sebanyak 15 orang. Sedangkan jumlah rata-rata tunggakan kredit yang terjadi pada PD. BPR BKK Jati Kudus Cabang Kota pada tahun 2008 dalam kategori kurang sehat, yaitu sebesar 6,4%, karena masih berada pada interval diantara 5,61% - 7,85%.
	Wisnu, 2007	<i>Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pemalang</i>	Kredit macet Variabel yang diukur yaitu Faktor Intern (X ₁) indikator: aspek pemasaran, aspek penggunaan modal, aspek pendapatan dan aspek manajemen. Faktor Ekstern (X ₂) indikator: kenaikan BBM dan Bahan baku,	Hasil penelitian menunjukkan: 1) dari 38 indikator, terbentuk 11 faktor inti dan mampu menjelaskan sebesar 75,167% yang berpengaruh terhadap antisipasi kredit macet dan sisanya sebesar 24,837% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini; 7) faktor yang paling berpengaruh terhadap antisipasi kredit macet adalah faktor pemasaran dan persaingan, dan yang paling kecil pengaruhnya adalah faktor pendapatan.

No	Nama	Judul	Variabel	Kesimpulan
			kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah disektor riil	
	Agus, 2006	<i>Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Kolektabilitas Kredit Terhadap Kredit Macet Pada PT. Bank BPD Jawa Tengah (Studi Kasus Pada Kredit Usaha Tani)</i>	Tingkat Suku Bunga Pinjaman (X ₁) Kolektabilitas Kredit (X ₂) Macet (Y)	Bahwa tingkat suku bunga secara positif dan signifikan mempengaruhi kredit macet dan kolektabilitas kredit juga mempunyai pengaruh yang sama, hanya saja pengaruhnya adalah negatif. Lebih jauh, kedua variabel independen tersebut secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti.
	Masvika, 2010	<i>Faktor – faktor yang Mempengaruhi Risiko Kredit macet pada koperasi Jasa Keuangan Syariah (kjks) “Amanah Ummah” Surabaya</i>	karakter nasabah (X1), kondisi ekonomi nasabah (X2), sistem pengendalian kredit (X3) resiko kredit macet (Y)	Hasil analisis juga menyatakan bahwa secara parsial variabel X1, X2, X3 berpengaruh signifikan terhadap Y. Dari ketiga variabel tersebut, variabel X1 memiliki koefisien determinasi dominan terhadap Y.
	Farid, 2007	<i>Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor pada Debitur PT. WOM Finance Surakarta</i>	capital (pendapatan), character (watak) dan collateral (jaminan) pemberian kredit	Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hasil uji t variabel pendapatan, karakter dan jaminan, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,010 (pendapatan), 0,039 (karakter) dan 0,015 (jaminan) dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.
	Kusmiati, 2010	<i>Pengaruh Character, Capital, Capacity, Collateral Dan Condition Of Economy Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah :Survey pada Koperasi Pasar di</i>	Character, Capital, Capacity, Collateral dan Condition Of Economy berpengaruh terhadap tingkat kredit	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) dapat dibuktikan bahwa variabel Character, Capital, Capacity, Collateral dan Condition Of Economy berpengaruh terhadap tingkat kredit bermasalah secara parsial (uji t) variabel Character, Capital, Capacity, Collateral dan Condition Of Economy berpengaruh secara signifikan dan

No	Nama	Judul	Variabel	Kesimpulan
		<i>Kota Bandung</i>	bermasalah	negatif terhadap tingkat kredit bermasalah sementara <i>Condition Of Economy</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat kredit bermasalah.

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.9.1. Pengaruh *character* terhadap kredit bermasalah

Character lebih banyak menyangkut tanggung jawab moral calon debitur dalam upaya untuk membayar kembali jumlah pokok pinjamannya. Kemauan identik dengan aspek psikologis moral dan itikad baik masalah anggota serta komitmennya untuk pengakuan utang berikut upaya pelunasannya (Muchdarsyah, 2010: 242).

Beberapa aspek penting yang harus diketahui untuk menilai kakarakter anggota adalah melalui *interview* langsung yang mencakup aspek-aspek: (a) kejujuran dan kepercayaan dalam menjalankan bisnis, (b) kelancaran pembayaran utang selama ini, (c) hubungan dagangnya dengan para pemasoknya, dan (d) lamanya hubungan dengan koperasi, terutama dengan koperasi yang memberikan fasilitas kredit (Munawir, 2007: 235).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2003: 52), yang meneliti perilaku lembaga keuangan di Cina, strategi pemberian kredit justru mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit (*character, capital, capacity, collateral* dan *condition*) yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan.

Atas dasar penelitian tersebut peneliti mengajukan hipotesis yang kesatu sebagai berikut :

H1 : ada pengaruh *character* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

2.9.2. Pengaruh *capacity* terhadap kredit bermasalah

Capacity atau kapasitas berhubungan langsung dengan dengan kemampuan anggota untuk melunasi utangnya. Kemampuan membayar dalam konteks kapasitas ini meliputi hal-hal sebagai berikut : (a) pengalaman bisnis anggota dan pengetahuan teknis maupun kemampuan manajemennya, (b) latar belakang pendidikan, usia anggota dan pengalamannya, (c) berapa lama anggota tersebut berkecimpung dalam usaha sejenis, serta prestasi usahanya, dan (d) usaha lain yang ditekuninya dan kesulitan-kesulitan yang pernah dihadapi serta cara penanggulangannya (Muchdarsyah, 2010: 242).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hwang dan Wu (2006: 49) yang melakukan penelitian di Taiwan tentang perilaku lembaga keuangan di Taiwan. Strategi pemberian kredit (*character, capital, capacity, collateral* dan *condition*) justru mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan.

Atas dasar penelitian tersebut peneliti mengajukan hipotesis yang kedua sebagai berikut :

H2 : ada pengaruh *capacity* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

2.9.3. Pengaruh signifikan *Capital* terhadap kredit bermasalah

Capital atau modal menyangkut kondisi keuangan anggota secara riil dan tidak terbatas hanya kepada *net work equity*. Modal adalah kemampuan dari anggota secara nyata dan memiliki unit pengukur yaitu uang. Besar kecilnya modal ini mencerminkan tingkat kepercayaan anggota terhadap usahanya. Makin besar jumlah modal yang ditanamkan berarti makin besar kepercayaan kepada anggota tersebut (Muchdarsyah, 2010: 242).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2003: 53), yang meneliti perilaku lembaga keuangan di Cina, strategi pemberian kredit (*character, capital, capacity, collateral* dan *condition*) justru mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan.

Atas dasar penelitian tersebut peneliti mengajukan hipotesis yang ketiga sebagai berikut :

H3 : ada pengaruh *capital* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

2.9.4. Pengaruh *collateral* terhadap kredit bermasalah

Collateral berarti jaminan, yang dimaksud dengan jaminan atau agunan adalah jaminan material, surat berharga, garansi risiko yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai perjanjian (Muchdarsyah, 2010: 242).

Secara rinci, yang dimaksud dengan agunan meliputi : (a) agunan barang, baik barang tetap maupun bergerak, (b) agunan pribadi, yaitu suatu perjanjian di mana satu pihak (*borg*) menyanggupi pihak lainnya (kreditur) bahwa ia menjamin pembayaran suatu utang apabila di terutang tidak dapat menepati kewajibannya, dan (c) agunan efek-efek

saham, obligasi dan sertifikat yang terdaftar di bursa efek (Munawir, 2007: 235).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hwang dan Wu (2006) yang melakukan penelitian di Taiwan tentang perilaku lembaga keuangan di Taiwan, strategi pemberian kredit (*character, capital, capacity, collateral* dan *condition*) justru mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan.

Atas dasar penelitian tersebut peneliti mengajukan hipotesis yang keempat sebagai berikut :

H4 : ada pengaruh *collateral* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

2.9.5. Pengaruh *condition* terhadap kredit bermasalah

Faktor kondisi merupakan faktor ekstern yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha calon anggota, terutama dari kondisi persaingan bisnis yang semakin tajam, disamping juga aspek-aspek lain dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan kondisi mata uang rupiha terhadap mata uang asing (Muchdarsyah, 2010: 242).

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Penilaian prospek usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah sangat kecil (Munawir, 2007: 235).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2003: 54), yang meneliti perilaku lembaga keuangan di Cina, strategi pemberian kredit (*character, capital, capacity, collateral* dan *condition*) justru

mempunyai pengaruh negatif terhadap NPL. Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat nilai menurunkan nilai NPL, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan.

Atas dasar penelitian tersebut peneliti mengajukan hipotesis yang kelima sebagai berikut :

H5 : ada pengaruh *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

2.9.6. Pengaruh *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* terhadap kredit bermasalah

Faktor kondisi calon debitur umumnya dikategorikan berdasarkan 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*). Pada prakteknya kelima komponen C tersebut diterjemahkan ke dalam *credit rating* atau *credit scoring* sehingga perusahaan dapat menilai risiko yang akan ditanggungnya pada saat menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabahnya.

Berdasarkan informasi mengenai risiko yang dapat dinilai oleh perusahaan mengenai debitur maka perusahaan dapat memutuskan strategi pemberian kredit ke nasabah yang bersangkutan berkaitan dengan jumlah pinjaman, suku bunga, dan jatuh tempo. Hasil penelitian ini semakin memperkuat penelitian yang pernah dilakukan oleh Jiménez, Lopez, dan Saurina (2007: 63) yang menunjukkan bahwa *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* nasabah secara umum tidak turut mempengaruhi manajemen dalam menentukan strategi yang akan dijalankan oleh suatu lembaga keuangan.

Atas dasar penelitian tersebut peneliti mengajukan hipotesis yang keenam sebagai berikut :

H6 : ada pengaruh *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

2.10 Model Penelitian

Pada model penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antar variabel, dimana kredit bermasalah sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Sedangkan *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* sebagai variabel bebas (*independent variable*).

Variabel X1 atau *character* yang meningkat akan dapat mempengaruhi pada menurunnya kredit bermasalah atau Y. Demikian juga sebaliknya, jika variabel X1 atau *character* yang menurun akan dapat mempengaruhi pada meningkatnya kredit bermasalah atau Y.

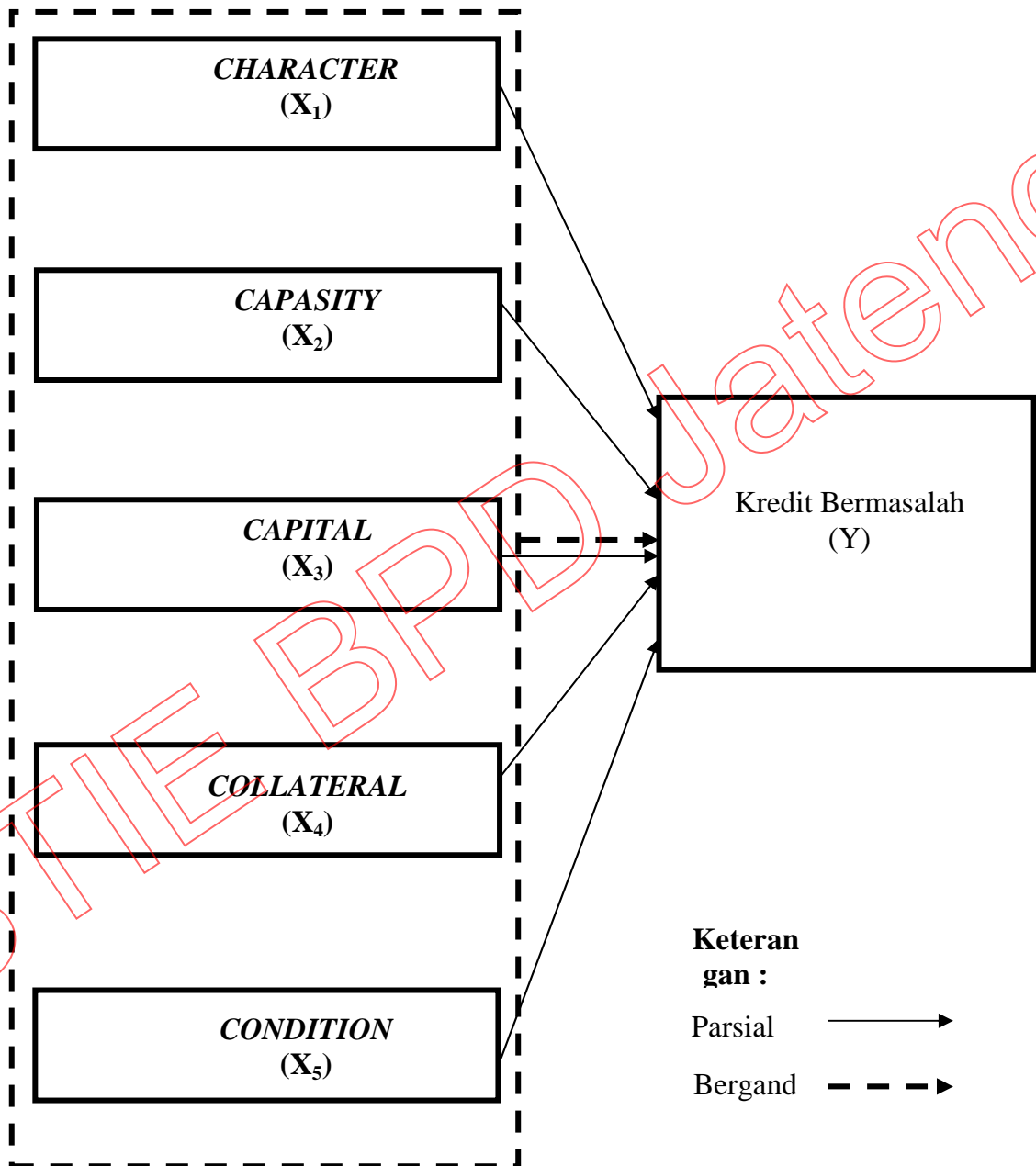
Variabel X2 atau *capacity* yang meningkat akan dapat mempengaruhi pada menurunnya kredit bermasalah atau Y. Demikian juga sebaliknya, jika variabel X2 atau *capacity* yang menurun akan dapat mempengaruhi pada meningkatnya kredit bermasalah atau Y.

Variabel X3 atau *capital* yang meningkat akan dapat mempengaruhi pada menurunnya kredit bermasalah atau Y. Demikian juga sebaliknya, jika variabel X3 atau *capital* yang menurun akan dapat mempengaruhi pada meningkatnya kredit bermasalah atau Y.

Variabel X4 atau *collateral* yang meningkat akan dapat mempengaruhi pada menurunnya kredit bermasalah atau Y. Demikian juga sebaliknya, jika variabel X4 atau *collateral* yang menurun akan dapat mempengaruhi pada meningkatnya kredit bermasalah atau Y.

Variabel X5 atau *condition* yang meningkat akan dapat mempengaruhi pada menurunnya kredit bermasalah atau Y. Demikian juga sebaliknya, jika variabel X5 atau *condition* yang menurun akan dapat mempengaruhi pada meningkatnya kredit bermasalah atau Y.

Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

1. *Character*

Character adalah tanggung jawab moral calon debitur dalam upaya untuk membayar kembali jumlah pokok pinjamannya. Kemauan identik dengan aspek psikologis moral dan itikad baik masalah anggota serta komitmennya untuk pengakuan utang berikut upaya pelunasannya (Muchdarsyah, 2010:242).

2. *Capacity*

Capacity atau kapasitas berhubungan langsung dengan karakter anggota berkaitan dengan kemampuan anggota untuk melunasi utangnya. Kemampuan membayar dalam konteks kapasitas ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Pengalaman bisnis anggota dan pengetahuan teknis maupun kemampuan manajemennya,
- b) Latar belakang pendidikan, usia anggota dan pengalamannya,
- c) Berapa lama anggota tersebut berkecimpung dalam usaha sejenis, serta prestasi usahanya, dan
- d) Usaha lain yang ditekuninya dan kesulitan-kesulitan yang pernah dihadapi serta cara penanggulangannya (Muchdarsyah, 2010:242).

3. *Capital*

Capital atau modal menyangkut kondisi keuangan anggota secara riil dan tidak terbatas hanya kepada pemberi modal. Modal adalah kemampuan dari anggota secara nyata dan memiliki alat pengukur yaitu uang. Besar kecilnya modal ini mencerminkan tingkat kepercayaan anggota terhadap usahanya, makin besar jumlah modal yang ditanamkan berarti makin besar kepercayaan kepada anggota tersebut (Muchdarsyah, 2010: 242).

4. Collateral

Collateral berarti jaminan, yang dimaksud dengan jaminan atau agunan adalah jaminan material, surat berharga, garansi risiko yang disediakan oleh debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kredit apabila debitur tidak dapat melunasi kredit sesuai perjanjian (Muchdarsyah, 2010: 242).

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi dari kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin (Munawir, 2007: 235).

5. Condition

Faktor kondisi merupakan faktor ekstern yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha calon anggota, terutama dari kondisi persaingan bisnis yang semakin tajam, disamping juga aspek-aspek lain dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan kondisi mata uang rupiah terhadap mata uang asing (Muchdarsyah, 2010: 42).

6. Kredit Bermasalah

Pengawasan kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak (Malayu, 2007: 105).

3.2 Definisi Operasional

Keterangan Variabel dan Indikator-indikator :

1. Kredit Bermasalah (Y)

Dalam mengukur pemberian kredit bermasalah dilakukan berdasarkan lamanya waktu dari pengajuan kredit dengan realisasi pemberian Kredit pada

setiap nasabah (Pedoman Pelaksanaan Kredit Koperasi Mega Artha Kudus, 2006: 44), yang dinyatakan dalam skor.

- a. nilai (4) dengan kriteria sangat baik, bila waktu dalam merealisasi kurang dari 2 hari.
- b. nilai (3) dengan kriteria baik, bila waktu dalam merealisasi antara 3 hari – 5 hari.
- c. nilai (2) dengan kriteria kurang baik, bila waktu dalam merealisasi antara 5 hari – 10 hari.
- d. nilai (1) dengan kriteria tidak baik, bila direalisasi lebih dari 10 hari.

2. *Character* (X_1)

Merupakan kondisi yang sulit untuk diubah. Ini menyatakan sifat dan kepribadian atau integritas dari calon debitur yang sedang mengajukan kredit.

Dalam mengukur *character* nasabah dilakukan berdasarkan pernah tidaknya melakukan tunggakan diambil dengan menguraikan data-data tersebut ke dalam bentuk kuantitas (nilai) atas *character* debitur yang dapat dikualifikasikan atas penilaian sebagai berikut ini (Pedoman Pelaksanaan Kredit Koperasi Mega Artha Kudus, 2006: 44).

- a. Sangat Baik (dengan nilai 4), yaitu bila nasabah dalam mengembalikan angsurannya tepat / sebelum tanggal yang ditentukan.
- b. Baik (dengan nilai 3), yaitu bila nasabah dalam mengembalikan lebih dari tanggal yang ditentukan atau lewat dari 7 hari kerja atau tidak lewat dari akhir bulan.
- c. Kurang Baik (dengan nilai 2), yaitu bila nasabah dalam mengembalikan lebih dari bulan yang ditentukan atau terjadi tunggakan.
- d. Tidak Baik (dengan nilai 1), yaitu bila nasabah dalam mengembalikan lebih dari bulan yang ditentukan dan dilakukan lebih dari satu kali.

3. *Capacity* (X_2)

Capacity yaitu kemampuan calon debitur untuk dapat melunasi kewajibannya. Adakah calon debitur mempunyai kemampuan untuk berusaha

atau beroperasi dengan memperoleh hasil, sehingga dari hasil tersebut akan mampu untuk melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dalam melakukan penilaian *Capacity* dari nasabah Koperasi Mega Artha Kudus dikualifikasikan dalam nilai (jumlah sisa pinjaman) dengan memperhatikan ada tidaknya kewajiban lain (Pedoman Pelaksanaan Kredit Koperasi Mega Artha Kudus, 2006: 44), yang dinyatakan dalam skor.

- a. Sangat baik (dengan nilai 4), bila tidak ada kewajiban lain atau bila tidak ada sisa pinjaman.
- b. Baik (dengan nilai 3), bila sisa pinjaman antara 25.000 – 500.000.
- c. Kurang Baik (dengan nilai 2), bila sisa pinjaman antara 500.000 – 5.000.000.
- d. Tidak Baik (dengan nilai 1), bila sisa pinjaman lebih dari 5.000.000 – ke atas.

4. *Capital* (X_3)

Capital yaitu yang akan menunjukkan bonafiditas calon debitur. Debitur yang akan mempunyai modal yang dianggap cukup tentu akan mengalami kesulitan mendapatkan kredit. Berapa besarnya modal yang dianggap cukup untuk menunjukkan bonafiditas calon debitur, tentunya tergantung kepada besarnya usaha debitur jumlah penjaminan yang dimintanya.

Dalam melakukan penilaian *Capital* dari nasabah Koperasi Mega Artha Kudus ini penulis kualifikasikan dalam nilai (angka) dengan memperhatikan tingkat pendapatan tiap nasabah (Pedoman Pelaksanaan Kredit Koperasi Mega Artha Kudus, 2006: 44), yang dinyatakan dalam skor.

- a. Sangat Baik (dengan nilai 4), bila memiliki pendapatan lebih dari dari Rp 5.000.000,- perbulan.
- b. Baik (dengan nilai 3), bila memiliki pendapatan antara Rp 3.000.000,- – Rp 5.000.000,- perbulan.

- c. Kurang Baik (dengan nilai 2), bila memiliki pendapatan antara Rp 1.000.000,- – < Rp 3000.000,- perbulan..
- d. Tidak Baik (dengan nilai 1), bila memiliki pendapatan antara kurang dari Rp 1.000.000,- perbulan.

5. Collateral (X₄)

Collateral adalah jaminan tambahan yang diperlukan untuk mengcover pinjamannya apabila dari hasil usaha ternyata tidak mampu menyelamatkan kredit yang diberikan. Dalam hal ini bukan jaminan dalam arti luas, tetapi dalam arti sesungguhnya, yaitu tersedianya benda atau surat-surat yang diikatkan pada kredit tersebut.

Penilaian mengenai *collateral* nasabah Koperasi Mega Artha Kudus ini dinilai dengan kriteria berikut ini (Pedoman Pelaksanaan Kredit Koperasi Mega Artha Kudus, 2006: 44).

- a. Sangat Baik (dengan nilai 4), dengan nilai kurang dari 60% dari jaminan.
- b. Baik (dengan nilai 3), dengan nilai 60% dari jaminan.
- c. Kurang Baik (dengan nilai 2), bila nilai jaminan cukup layak, jika dengan nilai jaminan 70%.
- d. Tidak Baik (dengan nilai 1), bila jaminan tidak layak, dengan nilai lebih dari 70%

6. Condition (X₅)

Condition yaitu keadaan sosial, politik, ekonomi, budaya dan lain-lain yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu waktu tertentu yang kemungkinan akan mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

Variabel *condition* ini dinilai dari jumlah angsuran yang diajukan oleh dengan nilai sebagai berikut ini (Pedoman Pelaksanaan Kredit Koperasi Mega Artha Kudus, 2006: 44).

- a. Sangat Baik (dengan nilai 4), bila angsuran dilakukan kurang dari 1 tahun.
- b. Baik (dengan nilai 3), bila angsuran dilakukan antara 1 tahun – 1,5 tahun.

- c. Kurang Baik (dengan nilai 2), bila angsuran dilakukan antara 1,5 – 2 tahun.
- d. Tidak Baik (dengan nilai 1), bila angsuran dilakukan lebih dari 2 tahun.

3.3 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah seluruh debitur pada Koperasi Mega Artha Kudus pada saat dilakukan penelitian atau sampai dengan Desember 2011 yang seluruhnya sebesar 775 orang. Pengambilan sampel untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling* artinya penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan bertemu itu cocok sebagai sumber data.

Karena keterbatasan waktu dan biaya penulis tidak meneliti semua individu dalam penelitian, tetapi hanya sebagian saja yang diterapkan dapat menggambarkan seluruh populasi yang ada. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan pendekatan Hair et.al (2002: 77) adalah sebagai berikut:

$$n = (15 \text{ s/d } 20) \times k$$

Keterangan:

n = Sampel (Konsumen yang dijadikan responden)

k = Variabel

n = 20 x 5 = 100

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak **100** orang nasabah atau debitur.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dengan menyusun kuesioner. Metode ini dilakukan dengan cara menyebar angket kepada anggota koperasi untuk diisi. Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 yang berpengaruh pada kredit bermasalah. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh diantara faktor-faktor kredit bermasalah.

1. Scoring

Pemberian nilai atau bobot dilaksanakan dalam bentuk angka atas penilaian data setiap variabel guna memperoleh data kuantitatif. Untuk menentukan skor penelitian ini dengan memberikan penilaian atas setiap kondisi nasabah Koperasi Mega Artha Kudus dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Penilaian a dengan nilai 4 , Sangat Baik.
- 2) Penilaian b dengan nilai 3 , Baik.
- 3) Penilaian c dengan nilai 2 , Kurang Baik.
- 4) Penilaian d dengan nilai 1 , Tidak Baik. (Sugiyono, 2001: 88).

2. Coding

Yang merupakan pemberian kode dari data-data tersebut menurut jenis, dan hasil data yang diperoleh dari obyek penelitian.

3. Editing

Yaitu mengoreksi terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian.

4. Tabulating

Yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan dalam tabel yang disediakan, untuk selanjutnya diolah dalam rangka mengambil kesimpulan.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2002: 136). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid mempunyai variabel yang tangguh. Validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah internal yang menggunakan analisa faktor yang mengkorelasikan skor tertentu dengan skor total. Instrumen dikatakan valid apabila hasil korelasi skor faktor dengan skor total lebih tinggi dari nilai r_{tabel} . Suharsimi (2002 :162) Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Suharsimi, 2002 :162)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas item yang dicari

N = jumlah subyek

X = skor responden dari seluruh item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

Dalam penelitian ini untuk mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif adalah melalui penskoran sebagai berikut:

- a. Jawaban a diberi skor 4
- b. Jawaban b diberi skor 3
- c. Jawaban c diberi skor 2
- d. Jawaban d diberi skor 1

Kriteria uji validitas r hitung semuanya $> r$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan atas instrumen tersebut adalah valid. Hal ini dapat dilihat dalam lampiran uji validitas instrumen.

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian, Alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.

Secara garis besar reliabilitas dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Reliabilitas eksternal

Untuk menguji reliabilitas eksternal dapat digunakan 2 cara yaitu teknik paralel dan teknik ulang. Reliabilitas eksternal ini diperoleh dengan cara mengolah hasil pengtesan yang berbeda baik dari instrumen yang berbeda maupun instrumen yang sama.

b. Reliabilitas internal

Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan. Teknik yang digunakan dalam reliabilitas internal didasarkan pada bentuk instrumen maupun selera peneliti.

Dalam penelitian ini untuk menguji coba instrumen digunakan uji reliabilitas internal, dengan alasan lebih efektif dan efisien dalam hal tenaga, waktu, biaya dan hasilnya pun baik. Sedang teknik pengujiannya menggunakan

Rumus Alpha :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dan analisis regresi menggunakan lima variabel bebas yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* dan variabel terikat yaitu kredit bermasalah (Y).

1. Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk untuk mengetahui secara tepat tingkat persentasi skor jawaban. Mengukur seberapa besar *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* mempengaruhi kredit bermasalah. Narbuko (2005: 184) Rumus metode analisis ini adalah sebagai berikut :

$$P \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$P \%$ = Tingkat keberhasilan yang dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Langkah – langkah yang ditanya :

- a. Mengambil angket yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapannya.

- b. Mengkuantitatifkan jawaban pada setiap item soal dengan tingkatan masing – masing alternatif jawaban sebagai berikut :

Jawaban a : skor 4

Jawaban b : skor 3

Jawaban c : skor 2

Jawaban d : skor 1

- c. Memberi tabulasi data

- d. Memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$P\% = \frac{F \text{ tiap tabel}}{N}$$

P = Persentase Variabel

N = Jumlah item soal kali jumlah responden kali skor jawaban tertinggi.

- e. Hasilnya dikonsultasikan dengan tabel persentase dengan cara:

- f. Menentukan persentase tertinggi

- g. Menentukan persentase terendah

- h. Menentukan range dengan cara :

$$R = \text{Persentase Tertinggi} - \text{Persentase Terendah}$$

- i. Menentukan kelas interval dengan cara :

$$I = \frac{\text{Range}}{\text{Kriteria}}$$

- j. Menentukan jenjang kategori

- k. Berdasarkan cara-cara tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Persentase tertinggi} = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} = 25\%$$

$$\text{Range} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Kelas Interval} = \frac{75}{4} = 18.75\%$$

Berdasarkan kelas interval tersebut dapat dibuat kriteria sebagai berikut :

$$\text{Sangat Berpengaruh} = 81,26\% - 100,0\%$$

Berpengaruh	= 62,52% - 81,27%
Cukup Berpengaruh	= 43,76% - 62,51%
Tidak Berpengaruh	= 25,00% - 43,75

2. Asumsi klasik

Uji asumsi klasik ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots + b_kX_k + \epsilon$ dapat menghasilkan estimator linier yang baik dan tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2005:110) menyatakan bahwa, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran yang akan dianalisis menggunakan grafik *normal probability plot*. Apabila normal distribusinya, maka penyebaran plot di sekitar dan di sepanjang garis 45 derajat.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam (2005:57), uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas tidak sama dengan nol.

Cara-cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah :

- a. nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas
- c. dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi penyimpangan model karena varian gangguan antara satu observasi. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* melalui SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu y.

Dasar analisisnya adalah:

- 1) jika ada titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada titik-titik yang melebar, menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan pengaruh faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah nasabah pedagang pada Koperasi Mega Artha Kudus. Berdasarkan

hal tersebut, maka model persamaan regresi berganda yang sesuai untuk penelitian ini menurut Sudarmanto (2005:160) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + \dots + b_k X_k + \epsilon$$

Keterangan :

\hat{Y}	=	hasil taksiran
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, \dots, b_k$	=	koefisien garis regresi
a	=	konstanta
ϵ	=	faktor gangguan

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini terdiri dari uji parsial (uji statistik t), uji simultan (uji statistik F) dan koefisien determinasi.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai probabilitas masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi 5% satu arah. Apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas < 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara individual.

Uji signifikansi dengan melihat nilai *sig 2-tailed* dibandingkan dengan besarnya α -sig (tingkat signifikansi sebesar 0,05) (Singgih, 2009:66). Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh *character* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.
- $H_1 : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh *character* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh *capacity* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

$H_2 : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh *capacity* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh *capital* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

$H_3 : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh *capital* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh *collateral* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

$H_4 : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh *collateral* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

$H_5 : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas yang terdapat pada tabel *analysis of variance* dari hasil perhitungan dengan nilai probabilitas 0.05. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

$H_6 : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi (R^2) parsialnya dari masing-masing variabel bebas dan besarnya koefisien determinasi secara keseluruhan. Nilai R^2 berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati satu maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksikan variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Mega Artha Kudus

Pada tahun 2006, perekonomian Indonesia sedang tidak stabil dan proses pemberian kredit dari bank sangat susah untuk kalangan menengah ke bawah. Harus punya jaminan supaya bank mau memberi pinjaman kredit. Selain itu, prosesnya sangat lama dan susah. Terkadang juga harus disurvei dahulu apakah layak untuk diberi pinjaman atau tidak.

Di daerah Jepara, para buruh mebel sangat sulit untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Para pengusaha mebel skala kecil pun kesulitan untuk mendapat pinjaman dari bank. Itu dikarenakan tidak adanya suatu barang berharga yang bisa digunakan untuk jaminan pinjaman ke bank. Di samping itu, tingkat suku bunga pinjaman bank dinilai sangat tinggi bagi kalangan menengah ke bawah, dalam hal ini buruh mebel dan pengusaha mebel skala kecil. Ada juga anggapan kalau yang mendapat pinjaman pastilah orang-orang kaya, yang mempunyai asset banyak yang bisa digunakan sebagai jaminan, sehingga para buruh dan pengusaha mebel skala kecil merasa minder terlebih dahulu sebelum ke bank.

Di daerah Kaliwungu, Kudus, pada saat para pembuat genteng membutuhkan dana untuk membeli gerabah, mereka kebingungan mencari tambahan dana atau mendapatkan pinjaman. Para tengkulak memanfaatkan situasi ini untuk memonopoli harga genteng. Mereka memberikan pinjaman kepada para pembuat genteng akan tetapi mereka harus menjual genteng mereka ke tengkulak tersebut. Harga ditetapkan oleh tengkulak tersebut. Hal ini pastinya sangat merugikan para pembuat genteng, karena harga yang ditentukan oleh para tengkulak jauh di bawah harga pasar.

Berdasarkan kedua masalah tersebut maka kami timbul inisiatif untuk memanfaatkan situasi ini. Dengan cara melayani dan memberikan pinjaman

dengan proses yang sangat mudah dan syarat yang sederhana dan tidak memerlukan survei untuk memberikan pinjaman. Diperuntukkan untuk masyarakat menengah ke bawah sehingga dapat menumbuhkan ekonomi *sector riil*. Maka didirikanlah koperasi simpan pinjam “MEGA ARTHA”, yang sekarang sudah ada lima cabang yang tersebar di wilayah Jepara, Kudus, Demak.

4.1.2. Syarat dan Ketentuan Pinjaman

1. Syarat - Syarat Pinjaman
 - a. BPKB roda 2 (dua) – roda 4 (empat)
 - b. foto copy STNK
 - c. foto copy KTP yang masih berlaku
 - d. gesekan no. rangka mesin
2. Jenis dan Ketentuan Pinjaman
 - a. pinjaman dengan bunga tetap (*flat*) sebesar 2,5%
Angsuran pinjaman dibayar setiap bulan dengan menghitung pokok + bunga sampai batas waktu sesuai kesepakatan awal.
 - b. pinjaman dengan bunga putus sebesar 3%
Angsuran pinjaman di bayar setiap bulan dengan menghitung pokok + bunga.
 - c. pinjaman dengan bunga menurun (efisien) sebesar 5%
 - * Bunga di bayar setiap bulan
 - * Pokok dibayar sampai batas waktu sesuai kesepakatan awal
3. Batas waktu pinjaman maksimal 2 tahun (24 bulan)
4. Setiap pinjaman dikenakan adm (administrasi) sebesar 7,5% dari pokok hutang yang dibayar pada saat transaksi pinjaman
5. Keterlambatan pembayaran akan di kenakan denda 1% dari pinjaman tiap bulan
6. Apabila 3 bulan berturut-turut angsuran pinjaman tidak dibayar maka pihak “Mega Artha” akan bertindak melakukan penyitaan agunan

7. Hal-hal yang belum diatur di ketentuan ini dapat ditanyakan di kantor “Mega Artha”

4.1.3. Manajemen

Adapun susunan manajemen yang ada di Koperasi Mega Artha Kudus adalah sebagai berikut :

I. Direktur Utama : Bambang Sudirman

II. Direktur Internal Cabang

1. Cabang Mayong : Suryo Pratikwo
2. Cabang Kaliwungu : Zaenal Ma'arif
3. Cabang Mojo Jepara : Moh Dwi Santiko

III. Direktur Eksternal

1. Pihak Ketiga
2. Kerjasama Avalis dengan Dealer

Avalis merupakan kerjasama koperasi dengan dealer, dealer bertanggung jawab penuh terhadap masalah- masalah. Dan koperasi tidak bersentuhan dengan masalah.

4.1.4. Struktur Organisasi

Adapun susunan struktur organisasi yang ada di Koperasi Mega Artha Kudus adalah sebagai berikut :

1. Ketua : Moh Dwi Santiko (merangkap anggota)
2. Sekretaris : Imam Sofiyani (merangkap anggota)
3. Bendahara : Hartini (merangkap anggota)
4. Pengawas : Endang Fitriyanti (merangkap anggota)
5. Bony motor : Jl. Raya Kudus-Jepara Km. 10
6. Primadona : Mayong
7. AA motor : Mayong
8. Abi Yosa Motor : Mayong
9. Laksa Motor : Jetak Kaliwungu Kudus
10. Suzuki Mega Motor : Mayong

4.1.5. Laporan Keuangan Koperasi

Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha” menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan hasil usahanya kepada para anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Keputusan dalam rapat tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk anggota.

Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha” meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca mencerminkan posisi keuangan koperasi yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Perhitungan hasil usaha mencerminkan kinerja perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4.1.6. Laporan Arus Kas

1. Sumber-Sumber Informasi Penyusunan Laporan Arus Kas

Informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan arus kas pada Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha” berasal dari 3 sumber, yaitu:

a. Neraca

Neraca Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha” memberikan informasi mengenai kenaikan maupun penurunan aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi per 31 Desember 2008. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara saldo aktiva, kewajiban dan ekuitas per 31 Desember 2008.

b. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha” memberikan informasi mengenai pendapatan, biaya serta sisa hasil usaha bersih koperasi selama satu periode yang bersangkutan. Perhitungan hasil usaha membantu menyusun laporan arus kas dari aktivitas operasi.

c. Data Transaksi Terpilih

Data transaksi terpilih merupakan data yang berupa perubahan yang tidak dipengaruhi kas secara langsung. Data transaksi terpilih untuk penyusunan laporan arus kas Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha” adalah:

Pada tahun 2008 terdapat penambahan modal Rp 139.252.989.746,56 yang terdiri dari simpanan berjangka Rp 138.968.467.442,5 dan simpanan wajib Rp 4.100.822.304,06 dan ada pengurangan modal dari simpanan pokok Rp 127.300.000,00.

2. Kertas Kerja Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas pada Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha” menggunakan metode langsung dengan pendekatan kertas kerja. Kelebihan utama penggunaan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas adalah metode ini memperlihatkan penerimaan dan pembayaran kas koperasi dan laporan yang disajikan lebih konsisten. Kertas kerja laporan arus kas dibuat sebagai media untuk menyusun laporan arus kas. Kertas kerja laporan arus kas dengan metode langsung pada Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha”.

3. Penyusunan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha” disusun dengan metode langsung. Metode langsung yaitu penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto ditentukan dengan menyesuaikan dalam perhitungan hasil usaha metode akrual ke laba bersih atas dasar kas. Penyusunan Laporan arus kas metode langsung pada Koperasi Simpan Pinjam “Mega Artha”.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Angket disebarakan pada sejumlah sampel anggota kredit bermasalah Koperasi Mega Artha Kudus sebanyak 100 orang dengan diberikan secara langsung pada anggota yang terdaftar sebagai kategori kredit bermasalah tahun 2011 dengan syarat anggota tersebut masih dalam masa pinjaman tahun 2012. Setelah dilakukan pemberian angket, didapati bahwa sampel yang diperoleh semuanya adalah anggota yang mengambil kredit dengan tujuan untuk menambah modal usaha dan membuka usaha.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan secara lebih rinci mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pengaruh kualitas debitur terhadap kredit bermasalah dengan mengambil obyek pada Koperasi Mega Artha Kudus dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Anggota atau debitur yang diteliti adalah sebanyak 100 orang, yang diasumsikan bahwa debitur tersebut telah memperoleh realisasi dana pinjaman/kredit, dimana penilaian atas keadaan atau kondisi mereka didasarkan pada prestasi mereka selama ini dalam melunasi sisa pinjamannya. Sedangkan keadaan atau kondisi lain yang menyangkut kualitas debitur yang meminjam kredit dapat dilihat dari catatan permohonan kredit yang sudah ada di Koperasi Mega Artha Kudus untuk kemudian dilakukan *scoring* sebagai dasar dalam melakukan analisis data.

4.2.1. Deskripsi Responden

4.2.1.1. Umur

Umur anggota berkategori kredit bermasalah di Koperasi Mega Artha Kudus, dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Umur

U m u r	Fre kue nsi	Pers enta se
2	2	2,0
3	2	2,0
4	2	2,0
5	2	2,0
6	1	1,0
7	4	4,0
8	4	4,0
9	7	7,0
10	4	4,0
11	5	5,0
12	4	4,0
13	3	3,0
14	3	3,0
15	3	3,0
16	3	3,0
17	9	9,0
18	3	3,0
19	6	6,0
20	2	2,0
21	4	4,0
22	11	11,0
23	1	1,0
24	6	6,0
25	1	1,0
26	9	9,0
27	2	2,0

48	2	2,0
50	2	2,0
51	1	1,0
52	1	1,0
55	1	1,0
Total	100	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012

Dari Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa umur sebagian besar anggota yang mengambil kredit di Koperasi Mega Artha Kudus yang berkategori kredit bermasalah berumur 40 tahun.

4.2.1.2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin anggota berkategori kredit bermasalah di Koperasi Mega Artha Kudus, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	80	80,0
Wanita	20	20,0
Total	100	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Dari Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota yang berkategori kredit bermasalah adalah pria. Hal ini membuktikan bahwa banyak

pria yang mengambil kredit di Koperasi Mega Artha Kudus digunakan untuk menambah modal usaha dan untuk membuka usaha lagi.

4.2.1.3. Status Perkawinan

Status perkawinan anggota berkategori kredit bermasalah di Koperasi Mega Artha Kudus, dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	12	12,0
Duda	6	6,0
Janda	2	2,0
Menikah	80	80,0
Total	100	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Dari Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota yang berkategori kredit bermasalah adalah berstatus perkawinan menikah. Hal ini membuktikan bahwa banyak anggota yang mengambil kredit di Koperasi Mega Artha Kudus merupakan seseorang yang sudah dewasa karena mempunyai status perkawinan menikah.

4.2.1.4. Pendidikan

Tingkat pendidikan anggota yang mengambil kredit di Koperasi Mega Artha Kudus dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Diploma	18	18,0
Sarjana	13	13,0

na		
SD	4	4,0
SLT		
A	63	63,0
SMP	2	2,0
Total	100	100,0

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Dari Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan sebagian besar anggota yang mengambil kredit di Koperasi Mega Artha Kudus yang berkategori kredit bermasalah berpendidikan SLTA.

4.2.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.2.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* yang terkoreksi (*corrected item-total correlation*). Penggunaan nilai *corrected item-total correlation* digunakan karena nilai tersebut sudah menghilangkan bias ukuran yang diperoleh dari uji korelasi *product moment* biasa. Nilai uji validitas dengan *corrected item-total correlation* ditunjukkan pada kolom *corrected item-total correlation* dari hasil pengujian dengan bantuan SPSS.

Hasil uji validitas variabel *character, capacity, capital, collateral, condition* dan kredit bermasalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5.
Uji Validitas Jawaban Responden

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
Kredit			
1	0,318	0,195	valid
<i>Character</i>			
2	0,411	0,195	valid
<i>Capacity</i>			
3	0,437	0,195	valid
<i>Capital</i>			
4	0,514	0,195	valid
<i>Collateral</i>			
5	0,412	0,195	valid
<i>Condition</i>			
6	0,432	0,195	valid

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Berdasarkan hasil pengujian validitas setiap item pertanyaan dari variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* dan kredit bermasalah dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel, jadi variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* dan kredit bermasalah dapat dikatakan valid atau dapat menghasilkan data yang akurat.

4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Sesudah diadakan uji validitas langkah berikutnya adalah mengadakan uji reliabilitas dengan cara membandingkan antara nilai r alpha dengan r tabel dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil dengan nilai alpha sebesar 0,845 lebih besar dari nilai 0,195. Jadi dapat dinyatakan bahwa *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition* dan kredit bermasalah yang digunakan dapat menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya.

4.2.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskriptif variabel penelitian menggunakan dekriptif persentase untuk mengetahui tingkatan kategori dari faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus. Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P % = Tingkat keberhasilan yang dicapai
- n = Nilai yang diperoleh
- N = Jumlah seluruh nilai

Deskripsi jawaban hasil penskoran yang diperoleh dari perhitungan sesuai rumus tersebut, dicocokkan dengan kriteria pada BAB III. Berdasarkan data yang tercantum dalam lampiran maka dapat diketahui :

4.2.3.1. Hasil Kriteria Variabel Bebas

Hasil kriteria variabel bebas yang terdiri dari *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* (X_5) tidak sesuai rencana dapat dilihat dalam Tabel 4.6. di bawah ini :

Tabel 4.6.
Hasil Kriteria Variabel Bebas

Variabel			Hasil (%)	Kriteria

<i>Character</i> tidak baik (X_1)	2	54	Cukup Berpengaruh
<i>Capacity</i> tidak teratur (X_2)		,7	
<i>Capital</i> tidak sesuai rencana (X_3)	2	5	Berpengaruh
<i>Collateral</i> tidak cukup (X_4)		%	
<i>Condition</i> tidak sesuai rencana (X_5)	2	65	Cukup Berpengaruh
		,0	
	1	0	Cukup Berpengaruh
		0	
	2	%	
		44	Cukup Berpengaruh
		,0	
		0	
	2	%	
		56	
		,7	
		5	
		%	
		59	
		,0	
		0	
		%	

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Pengaruh masing-masing variabel dapat di lihat sebagai berikut:

a. *Character* Tidak Baik

Melihat tabel 4.6. variabel *character* tidak baik termasuk dalam kategori berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel *character* anggota berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah nasabah Koperasi Mega Artha Kudus. Karena nasabah memberikan keterangan fiktif mengenai usahanya dan mengambil kredit tanpa disesuaikan dengan kemampuan membayarnya kelak. Mengakibatkan terjadinya keterlambatan pengembalian kredit, yang dapat memicu kredit bermasalah.

b. *Capacity* Tidak Teratur

Setelah mengetahui dari Tabel 4.6. variabel *capacity* tidak teratur termasuk dalam kategori berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan variabel *capacity* berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah. Karena anggota kurang sadar akan pentingnya pengelolaan dan pencatatan transaksi yang mengakibatkan pedagang kurang mengetahui berapa keuntungan atau kerugian dari usahanya sehingga pedagang sulit untuk mengatur pendapatannya untuk pengembangan usaha dan pembayaran angsuran yang dapat memicu kredit bermasalah.

c. Capital Tidak Sesuai Rencana

Setelah melihat Tabel 4.7 variabel *capital* termasuk dalam kategori cukup berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan variabel *capital* berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah. Karena kredit yang diterima tidak dapat menambah penghasilan, yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian kredit, yang memicu kredit bermasalah. Kredit yang diperoleh hendaknya dialokasikan pada bagian-bagian usaha yang membutuhkan. Jadi usaha dapat terus berjalan dan mendapat laba yang diinginkan.

d. Collateral Tidak Cukup

Melihat tabel 4.6. variabel *collateral* tidak cukup termasuk dalam kategori cukup berpengaruh, sehingga dapat dikatakan variabel *collateral* berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah. Karena nasabah memberikan jaminan tambahan tanpa disesuaikan dengan pengambilan kredit. Mengakibatkan banyak terjadinya keterlambatan pengembalian kredit, yang dapat memicu kredit bermasalah.

e. Condition Tidak Sesuai Rencana

Setelah melihat Tabel 4.6. variabel permodalan usaha dagang tidak sesuai rencana termasuk dalam kategori sangat berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan variabel *condition* berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah. Karena pedagang tidak mampu dalam menggunakan kredit yang

diperoleh untuk memulai atau meneruskan usahanya sesuai dengan rencana awal pengajuan kredit. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Selain menggunakan hasil kriteria variabel, akan disajikan pula hasil frekuensi jawaban responden tiap variabel sebagai berikut :

a. Character Tidak Baik (X₁)

Tabel 4.7.
Hasil Frekuensi Jawaban Responden
Variabel Character Tidak Baik

Item Pertanyaan		%	Skor Nyata	
				%
Apakah anda pernah melakukan tunggakan kredit?			219	54,75%
a. Angsurannya tepat/sebelum tanggal yang ditentukan.	27	27%		
b. Lebih dari tanggal yang ditentukan atau lewat dari 7 hari kerja atau tidal lewat dari akhir bulan.	37	37%		
c. Lebih dari bulan yang ditentukan atau terjadi tunggakan.	29	29%		
d. Lebih dari bulan yang ditentukan dan dilakukan lebih dari satu kali.	7	7%		
Total			219	54,75%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Variabel *character* tidak baik terdiri dari satu pertanyaan. Hasil dari jawaban responden tiap-tiap item pertanyaan seperti tertera pada Tabel 4.8. adalah Pertanyaan : Apakah anda pernah melakukan tunggakan kredit ? dari 100 responden, 27 nasabah (27%) menjawab angsurannya tepat/sebelum tanggal yang ditentukan, 37 nasabah (37%) menjawab lebih dari tanggal yang ditentukan atau lewat dari 7 hari kerja atau tidal lewat dari akhir bulan, 29 nasabah (29%) menjawab lebih dari bulan yang ditentukan atau terjadi tunggakan, 7 nasabah (7%) menjawab lebih dari bulan yang ditentukan dan dilakukan lebih dari satu kali. Artinya mereka biasa mengembalikan kredit menunggu sampai ada tagihan dari pihak Koperasi Mega Artha Kudus, Jadi mereka tidak berusaha tepat waktu dalam mengembalikan kredit, sehingga

kepercayaan pihak bank pada nasabah menurun jika anggota tersebut akan mengajukan kredit lagi. Hal tersebut dikatakan oleh 37 nasabah (37%).

b. Capacity Tidak Teratur

Tabel 4.8.
Hasil Frekuensi Jawaban Responden
Capacity Tidak Teratur

Item Pertanyaan		%	Skor Nyata	
				%
Berapa besarnya pinjaman anda ditempat lain ?			261	65%
a. Tidak ada pinjaman / 0.	58	58%		
b. Sisa pinjaman antara 25.000 – 500.000.	34	34%		
c. Sisa pinjaman antara 500.000 – 5.000.000.	7	7%		
d. Sisa pinjaman antara 5.000.000 – ke atas.	1	1%		
Total			261	65%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Variabel *capacity* tidak teratur terdiri dari satu pertanyaan. Hasil dari jawaban responden tiap-tiap item pertanyaan seperti tertera pada Tabel 4.8. adalah Pertanyaan : Berapa besarnya pinjaman anda ditempat lain ? dari 100 responden, 58 nasabah (58%) menjawab tidak ada pinjaman / 0, 34 nasabah (34%) menjawab sisa pinjaman antara 25.000 – 500.000, 7 nasabah (7%) menjawab sisa pinjaman antara 500.000 – 5.000.000, 1 nasabah (1%) menjawab sisa pinjaman antara 5.000.000 – ke atas. Dari Tabel 4.8. dapat diketahui pengelola usaha sebagian besar anggota yang mengambil kredit di Koperasi Mega Artha Kudus yang berkategori kredit bermasalah adalah anggota yang tidak ada pinjaman di tempat lain (58%), hal tersebut menunjukkan anggota kurang dapat mengelola keuangannya sehingga tidak dapat melunasi tunggakan yang ada, sehingga kurang maksimal pembayaran angsuran.

c. Capital Tidak Sesuai Rencana

Tabel 4.9.
Hasil Frekuensi Jawaban Responden
Capital Tidak Sesuai Rencana

Item Pertanyaan		%	Skor Nyata	
				%

Menurut Anda, berapa besarnya pendapatan anda?			175	44%
a. Pendapatan lebih dari Rp 5.000.000,- per bulan.	2	2%		
b. Lebih dari Rp. 3.000.000,- Rp 5.000.000,- per bulan.	13	13%		
c. Antara Rp 1.000.000,- ≤ Rp 3.000.000,- per bulan.	56	56%		
d. Antara kurang dari Rp 1.000.000,- per bulan.	29	29%		
Total			175	44%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Variabel *capital* terdiri dari satu pertanyaan. Hasil dari jawaban responden tiap-tiap item pertanyaan seperti tertera pada Tabel 4.9. adalah Pertanyaan : menurut Anda, berapa besarnya pendapatan anda? dari 100 responden, 2 nasabah (2%) menjawab pendapatan lebih dari Rp 5.000.000,- per bulan, 13 nasabah (13%) menjawab lebih dari Rp. 3.000.000,- Rp 5.000.000,- per bulan, 56 nasabah (56%) menjawab antara Rp 1.000.000,- ≤ Rp 3.000.000,- per bulan, 29 nasabah (29%) menjawab antara kurang dari Rp 1.000.000,- per bulan. Dari jawaban tersebut dapat diketahui sebagian besar anggota yang mengambil kredit di Koperasi Mega Artha Kudus yang berkategori kredit bermasalah memperoleh pendapatan sebesar antara Rp 1.000.000,- ≤ Rp 3.000.000,- per bulan dengan persentase sebesar 56%.

d. *Collateral* Tidak Cukup

Tabel 4.10.
Hasil Frekuensi Jawaban Responden
***Collateral* Tidak Cukup**

Item Pertanyaan		%	Skor Nyata	
				%
Menurut Anda, berapakah jaminan tambahan yang anda jaminkan?			227	56,75%
a. Nilai kurang dari 60%.	32	32%		
b. Nilai nilai 60% dari jaminan.	23	23%		
c. Jaminan cukup layak, jika dengan nilai jaminan 70%.	32	32%		
d. Jaminan tidak layak, dengan dengan nilai lebih dari 70%.	13	13%		
Total			227	56,75%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Variabel *capital* ini terdiri dari satu pertanyaan. Hasil dari jawaban responden tiap-tiap item pertanyaan seperti tertera pada Tabel 4.10. adalah Pertanyaan : Menurut Anda, berapakah jaminan tambahan yang anda

jaminkan? dari 100 responden, 32 nasabah (32%) menjawab nilai kurang dari 60%, 23 nasabah (23%) menjawab nilai nilai 60% dari jaminan, 32 nasabah (32%) menjawab jaminan cukup layak, jika dengan nilai jaminan 70%, 13 nasabah (13%) menjawab jaminan tidak layak, dengan dengan nilai lebih dari 70%. Dari jawaban tersebut dapat diketahui sebagian besar anggota yang mengambil kredit di Koperasi Mega Artha Kudus yang berkategori kredit bermasalah nilai nilai 60% dari jaminan serta jaminan cukup layak, jika dengan nilai jaminan 70% dengan persentase sebesar 32%.

e. Condition Tidak Sesuai Rencana

Tabel 4.11.
Hasil Frekuensi Jawaban Responden
Condition Tidak Sesuai Rencana

Item Pertanyaan		%	Skor Nyata	
				%
Menurut Anda, berapa lama angsuran yang anda ambil saat kredit?			235	59%
a. Kurang dari 1 tahun.	32	32%		
b. Antara 1 – 1,5 tahun.	33	33%		
c. Antara 1,5 – 2 tahun.	22	22%		
d. Lebih dari 2 tahun.	13	13%		
Total			235	59%

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Variabel *collateral* terdiri dari satu pertanyaan. Hasil dari jawaban responden tiap-tiap item pertanyaan seperti tertera pada Tabel 4.11. adalah Pertanyaan : Menurut Anda, berapa lama angsuran yang anda ambil saat kredit? dari 100 responden, 32 nasabah (32%) menjawab kurang dari 1 tahun, 33 nasabah (33%) menjawab antara 1 – 1,5 tahun, 22 nasabah (22%) menjawab antara 1,5 – 2 tahun dan 13 nasabah (13%) menjawab lebih dari 2 tahun. Dari jawaban tersebut dapat diketahui sebagian besar anggota yang mengambil kredit di Koperasi Mega Artha Kudus lama angsuran yang diambil saat kredit adalah antara 1 – 1,5 tahun dengan persentase sebesar 33%.

4.2.3.2. Hasil Kriteria Variabel Terikat

Hasil kriteria kredit bermasalah sebagai variabel terikat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12.
Hasil Kriteria Kredit Bermasalah

Variabel	Skor nyata	Skor ideal	Hasil (%)	Kriteria
Indikator : lama waktu	249	400	62%	Bermasalah

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Pengaruh masing-masing indikator dari kredit bermasalah dapat dilihat tabel 4.12. indikator lamakah waktu yang diperlukan dari pengajuan kredit sampai pada realisasi pemberian kredit termasuk dalam kategori bermasalah sehingga dapat dikatakan berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Karena jangka waktu penunggakan realisasi pemberian kredit masing-masing nasabah cukup lama, jika tidak segera diatasi kredit bermasalah tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kredit macet yang semakin buruk.

Selain menggunakan hasil kriteria variabel terikat, akan disajikan pula hasil frekuensi jawaban responden kredit bermasalah dapat dilihat dalam Tabel 4.13. di bawah ini :

Tabel 4.13.
Hasil Frekuensi Jawaban Responden Kredit Bermasalah
Indikator Lama Tunggakan Pokok Dan Bunga

Item Pertanyaan	%
Menurut Anda, berapa lamakah waktu yang diperlukan dari pengajuan kredit sampai pada realisasi pemberian kredit ?	
a. Kurang dari 2 hari.	51
b. 3 hari – 5 hari.	%
c. 5 hari – 10 hari.	41
d. Lebih dari 10 hari.	%
	8
	%

		20 %
--	--	---------

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Indikator kredit bermasalah ada satu pertanyaan. Hasil dari jawaban responden pada item pertanyaan seperti tertera pada Tabel 4.13. adalah Pertanyaan : menurut Anda, berapa lama angsuran yang anda ambil saat kredit? dari 100 responden, 51 nasabah (51%) menjawab kurang dari 2 hari, 41 nasabah (41%) menjawab 3 hari – 5 hari, 8 nasabah (8%) menjawab 5 hari – 10 hari, 0 nasabah (0%) menjawab lebih dari 10 hari. Lama angsuran yang anda ambil saat kredit dari jadwal angsuran yang telah ditetapkan menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model analisis regresi linier serempak dapat dipergunakan dengan tepat dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinieritas dengan metrik korelasi antar variabel bebas dan perhitungan nilai *tolerance* serta VIF (*Variance Inflation Factor*), uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* Statistika, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram, dimana grafik yang terbentuk harus berada pada pola distribusi yang normal, demikian juga dengan uji grafik normal plot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

4.3.1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% atau 0,10 dan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu nilai yang terbentuk harus kurang

dari 10. Pengujian multikolinieritas bisa juga menggunakan matrik korelasi, jika korelasi yang terjadi antar variabel independen kurang dari 90% maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dapat dilihat pada tabel tabel 4.14.

Tabel 4.14.
Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,209	,506		6,336	,000		
	Character	,294	,065	,416	4,497	,000	,906	1,104
	Capacity	-,185	,089	-,195	-2,082	,040	,885	1,130
	Capital	-,561	,097	-,105	-4,989	,003	,693	1,442
	Collateral	-,489	,075	-,108	-5,649	,005	,508	1,969
	Condition	,328	,065	,644	4,426	,017	,719	1,391

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

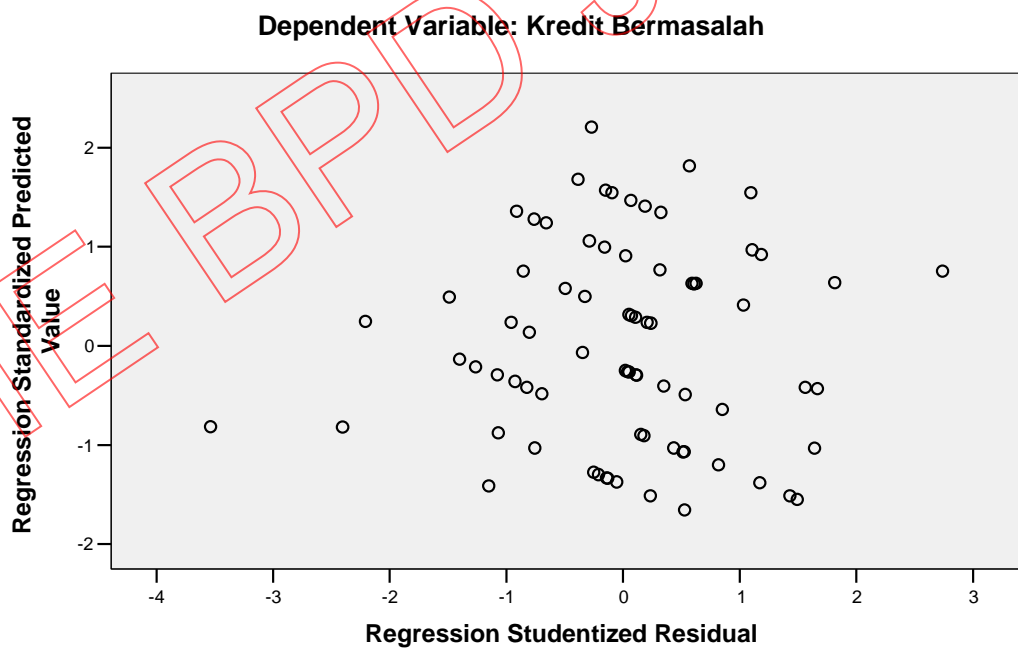
Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 4.14. menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10%, demikian juga hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* lebih dari 10, ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4.3.2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*, dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji dengan grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.1. berikut ini.

Gambar 4.1.
Scatterplot



Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012

Grafik Scatterplot pada gambar 4.1. menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteros-

kedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* terhadap kredit bermasalah.

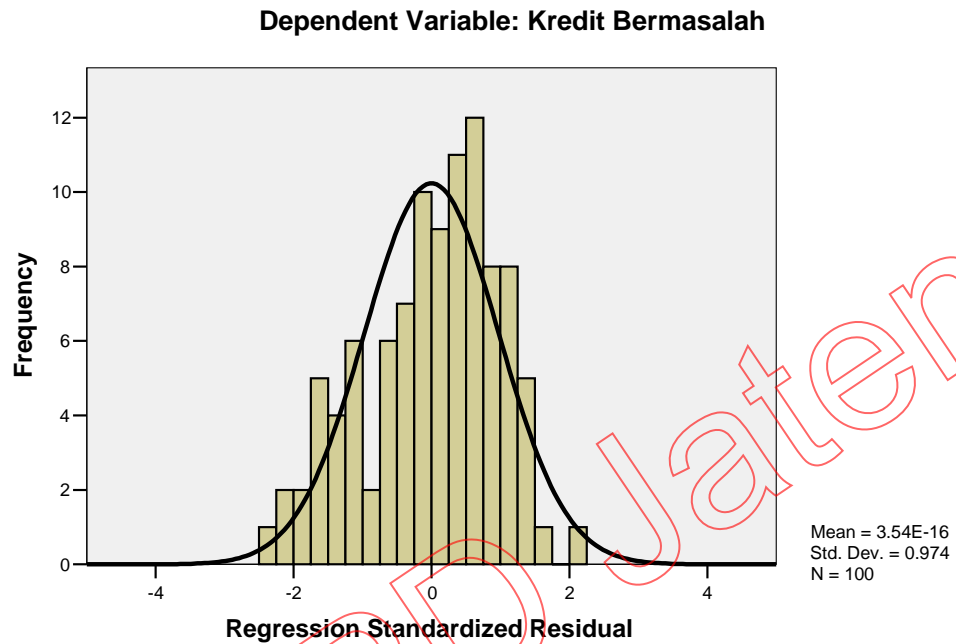
4.3.3. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel pengganggu atau residual harus terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi normalitas residual perlu dilakukan uji normalitas, yang bisa dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, dimana grafik yang terbentuk harus berada pada pola distribusi yang normal, demikian juga dengan uji grafik normal plot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot dapat dilihat pada gambar 4.2. dan gambar 4.3.

**Gambar 4.2.
Grafik Histogram**

Histogram

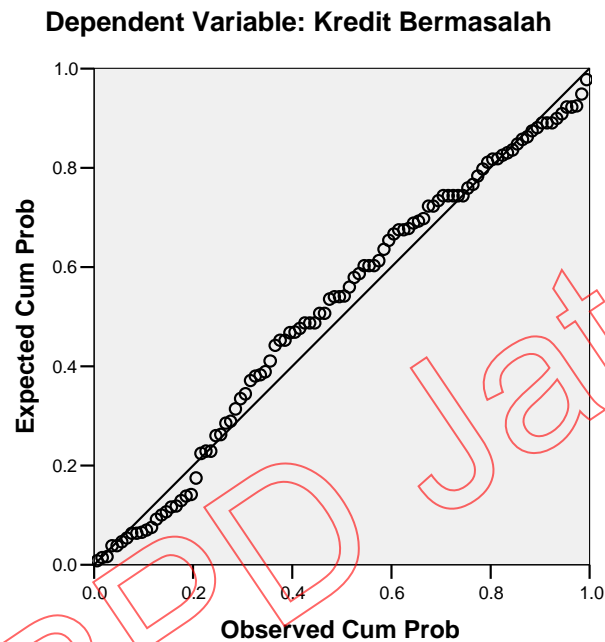


Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Dari gambar 4.3. dapat disimpulkan bahwa grafik histogram tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data dikatakan sudah terdistribusi secara normal.

Gambar 4.3.
Grafik Normal Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Dengan melihat tampilan grafik normal plot pada gambar 4.3. maka pada *grafik normal plot* memperlihatkan pola distribusi normal, hal ini ditunjukkan dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

4.4. Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan

bantuan program komputer SPSS versi 13 *for Windows* berdasarkan data primer dan sekunder dari Koperasi Mega Artha Kudus.

4.4.1. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dalam Tabel 4.15. berikut ini akan ditampilkan ringkasan hasil output SPSS untuk analisis regresi berganda :

Tabel 4.15.
Ringkasan Hasil Output SPSS untuk Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,209	,506		6,336	,000		
	Character	,294	,065	,416	4,497	,000	,906	1,104
	Capacity	-,185	,089	-,195	-2,082	,040	,885	1,130
	Capital	-,561	,097	-,105	-4,989	,003	,693	1,442
	Collateral	-,489	,075	-,108	-5,649	,005	,508	1,969
	Condition	,328	,065	,644	4,426	,017	,719	1,391

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi (lampiran 11) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + e$$

$$Y = 3,209 + 0,294 X_1 - 0,185 X_2 - 0,561 X_3 - 0,489 X_4 + 0,328 X_5 + e$$

$$t \text{ hitung} \quad (4,497) \quad (-2,082) \quad (-4,989) \quad (-5,649) \quad (4,426)$$

Keterangan :

Y = Kredit bermasalah

X₁ = *Character*

X₂ = *Capacity*

X₃ = *Capital*

X₄ = *Collateral*

$X_5 = \text{Condition}$

$a = 3,209$ (konstanta)

$b_1 = 0,294$; t hitung 1 = 4,497

$b_2 = 0,185$; t hitung 2 = 2,082

$b_3 = 0,561$; t hitung 3 = 4,989

$b_4 = 0,489$; t hitung 4 = 5,649

$b_5 = 0,328$; t hitung 5 = 4,426

e = Variabel independen lain di luar model regresi.

Berdasarkan Data primer yang diolah, tahun 2012 regresi menggunakan bantuan program SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

- a) nilai sebesar 3,209 merupakan nilai konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kelima variabel independen dan faktor lain, maka variabel tingkat kredit bermasalah (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu sebesar 3,209.
- b) koefisien regresi 0,294 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan *character* yang diberikan pada nasabah sebesar satu skor akan meningkatkan kredit bermasalah sebesar 0,294 atau sebesar 29,4% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- c) koefisien regresi 0,185 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat *capacity* yang diberikan kepada nasabah kredit sebesar satu skor akan menurunkan tingkat kredit bermasalah sebesar 0,185 atau sebesar 18,5% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- d) koefisien regresi 0,561 menyatakan bahwa setiap terjadi *capital* yang diberikan kepada nasabah sebesar satu skor akan menurunkan tingkat kredit bermasalah sebesar 0,561 atau sebesar 56,1% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
- e) koefisien regresi 0,489 menyatakan bahwa setiap terjadi *collateral* yang diberikan kepada nasabah sebesar satu skor akan menurunkan tingkat

kredit bermasalah sebesar 0,489 atau sebesar 48,9% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

- f) koefisien regresi 0,328 menyatakan bahwa setiap terjadi *condition* yang diberikan kepada nasabah sebesar satu skor akan meningkatkan tingkat kredit bermasalah sebesar 0,328 atau sebesar 32,8% tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Secara keseluruhan dari data primer yang diolah, tahun 2012 regresi dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kredit bermasalah adalah variabel *capital*.

4.4.2. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui sejauh mana faktor *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* tidak sesuai rencana (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Tabel 4.16. berikut ini memperlihatkan hasil uji simultan yang dilakukan pada model regresi berganda dalam penelitian ini. Tabel ini merupakan hasil output SPSS untuk uji simultan.

Tabel 4.16.
Data Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,939	5	2,188	37,244	,000 ^a
	Residual	29,571	94	,315		
	Total	40,510	99			

a. Predictors: (Constant), Condition, Capacity, Capital, Character, Collateral

b. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Berdasarkan uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 37,244 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikasi). Karena tingkat probabilitas

jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa faktor *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* tidak sesuai rencana (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas. Berikut ini adalah hasil output SPSS untuk koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.17.

Data Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 ^a	,736	,711	,561	1,754

a. Predictors: (Constant), Condition, Capacity, Capital, Character, Collateral

b. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Berdasarkan tampilan output hasil SPSS tersebut, maka diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,711. Hal ini berarti 71,1% variabel kredit bermasalah dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* tidak sesuai rencana (X_5). Sedangkan sisanya ($100\% - 71,1\% = 28,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak diteliti.

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara variasi variabel bebas yaitu *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* tidak sesuai rencana (X_5) terhadap variabel terikat kredit bermasalah (Y). Berikut ini adalah hasil output SPSS untuk koefisien determinasi dalam penelitian ini:

STIE BPD Jateng

Tabel 4.18.
Data Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,209	,506		6,336	,000
	Character	,294	,065	,416	4,497	,000
	Capacity	-,185	,089	-,195	-2,082	,040
	Capital	-,561	,097	-,105	-4,989	,003
	Collateral	-,489	,075	-,108	-5,649	,005
	Condition	,328	,065	,644	4,426	,017

a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2012.

Berdasarkan tampilan output hasil SPSS tersebut dapat diketahui bahwa *character* tidak baik mempunyai nilai t hitung sebesar 4,497 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa *character* tidak baik mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05. *capacity* tidak teratur (X_2) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,082 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,040, hal ini berarti bahwa *capacity* tidak teratur (X_2) mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05. *Capital* tidak sesuai rencana (X_3) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,989 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.003, hal ini berarti bahwa *capital* tidak sesuai rencana (X_3) mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05.

Untuk *collateral* tidak cukup (X_4) mempunyai nilai t hitung sebesar 5,649 dengan tingkat probabilitas 0.005, hal ini berarti *collateral* tidak cukup (X_4) mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk *condition* tidak sesuai rencana (X_5) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,426 dengan tingkat probabilitas 0,017, hal ini berarti *condition* tidak sesuai rencana (X_5)

mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan data hasil uji parsial (uji statistik t) diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* tidak sesuai rencana (X_5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat kredit bermasalah (Y).

4.5. Pembahasan

Berdasarkan uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 37,244 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikasi). Karena tingkat probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat membuktikan bahwa *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* tidak sesuai rencana (X_5) dapat digunakan untuk memprediksi kredit bermasalah anggota pada Koperasi Mega Artha Kudus dalam upaya meningkatkan laba sehingga kelangsungan hidup koperasi dapat berjalan secara berkesinambungan.

Besarnya pengaruh *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* tidak sesuai rencana (X_5) terhadap kredit bermasalah anggota ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,711. Dengan demikian besarnya kontribusi variabel *independent* terhadap dependen sebesar 71,1% dan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hal ini berarti 71,1% variabel kredit bermasalah anggota dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* tidak

sesuai rencana (X_5). Sedangkan sisanya sebesar 28,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak diteliti.

Secara parsial, Berdasarkan tampilan output hasil SPSS tersebut dapat diketahui bahwa *character* tidak baik mempunyai nilai t hitung sebesar 4,497 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa *character* tidak baik mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05. *capacity* tidak teratur (X_2) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,082 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.040, hal ini berarti bahwa manajemen nasabah tidak teratur (X_2) mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05. Permodalan anggota tidak sesuai rencana (X_3) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,989 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.003, hal ini berarti bahwa Permodalan anggota tidak sesuai rencana (X_3) mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk Pendapatan anggota tidak cukup (X_4) mempunyai nilai t hitung sebesar 5,649 dengan tingkat probabilitas 0.005, hal ini berarti Pendapatan anggota tidak cukup (X_4) mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05. *Condition* tidak cukup (X_5) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,426 dengan tingkat probabilitas 0.017, hal ini berarti *condition* tidak cukup (X_4) mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah karena tingkat probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan hasil dari uji t terhadap *character* tidak baik (X_1), *capacity* tidak teratur (X_2), *capital* tidak sesuai rencana (X_3), *collateral* tidak cukup (X_4) dan *condition* tidak sesuai rencana (X_5), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor-faktor tersebut mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah dan ini berarti juga bahwa H_1, H_2, H_3, H_4, H_5 diterima. Persamaan regresi yang didapat dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS adalah $:Y = 3,209 + 0,294 X_1 - 0,185 X_2 - 0,561 X_3 - 0,489 X_4 + 0,328 X_5 + \epsilon$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila *character* tidak baik (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka kredit bermasalah juga akan mengalami kenaikan sebesar 29,4%, apabila *capacity* tidak teratur (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka kredit bermasalah juga akan mengalami penurunan sebesar 18,5%, apabila *per capital* tidak sesuai rencana (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka kredit bermasalah juga akan mengalami penurunan sebesar 56,1%, apabila *collateral* tidak cukup (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1% maka kredit bermasalah juga akan mengalami penurunan sebesar 48,9%, apabila *condition* tidak sesuai rencana (X_5) mengalami kenaikan sebesar 1% maka kredit bermasalah juga akan mengalami kenaikan sebesar 32,8%. Oleh karena itulah, maka Koperasi Mega Artha Kudus hendaknya harus senantiasa memperbaiki kebijakan kreditnya agar dapat mengurangi kredit bermasalah sehingga dapat meningkatkan laba dan menjamin keberlangsungan hidup koperasi di masa yang akan datang.

4.5.1. *Character* Tidak Baik

Character tidak baik mempunyai pengaruh positif terhadap kredit bermasalah dan dalam kategori berpengaruh. Itikad anggota tidak baik disebabkan karena kurangnya kesadaran dari anggota dalam menaati perjanjian kredit. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar nasabah banyak yang membayar angsuran tidak tepat waktu dan sedikit memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan mereka yang sebenarnya pada saat pengajuan kredit. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah karena dengan banyaknya

nasabah yang tidak tepat waktu dalam pengembalian kredit dan tidak jujur, maka menyebabkan penumpukan pembayaran angsuran kredit oleh nasabah dan pada saat jadwal pengembalian kredit mereka tidak dapat membayar angsuran tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

4.5.2. Capacity Tidak Teratur (X_2)

Manajemen usaha dagang tidak teratur mempunyai pengaruh positif terhadap kredit bermasalah dan termasuk dalam kriteria berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar nasabah pembukuannya kacau atau tidak teratur, mereka dalam melakukan pencatatan pembukuan setelah terjadi beberapa kali transaksi dan pengelolaan tidak efisien, anggota tidak membuat laporan lengkap, sehingga laba atau rugi yang mungkin terjadi tidak diperhitungkan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah karena dengan lemahnya pembukuan laporan keuangan mengakibatkan nasabah tidak memperdulikan berapa biaya yang telah mereka keluarkan dan berapa banyak pemasukan yang diperoleh per harinya, karena pedagang berpikir penghasilan yang diperoleh perharinya nanti akan digunakan untuk membeli barang dagangan dan sisanya untuk konsumsi, sehingga tidak menyalurkan uangnya untuk menabung atau mengangsur kredit, hal tersebut mengakibatkan pada saat jadwal pengembalian kredit pedagang sering tidak bisa melunasi.

4.5.3. Capital Tidak Sesuai Rencana (X_3)

Pendapatan usaha dagang tidak sesuai rencana berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah dan dalam kategori cukup berpengaruh. Pendapatan anggota kecil (menurun) karena kurangnya

kemampuan nasabah mendapatkan laba yaitu tidak efektifnya control atas biaya dan pengeluaran.

4.5.4. Collateral Tidak Cukup (X₄)

Jaminan tambahan tidak cukup berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah dan dalam kategori cukup berpengaruh. Kredit anggota kecil (menurun) karena kurangnya jaminan tambahan nasabah.

4.5.5. Condition Tidak Sesuai Rencana (X₅)

Permodalan usaha dagang tidak sesuai rencana mempunyai pengaruh positif terhadap kredit bermasalah dan dalam kriteria berpengaruh. Permodalan tidak sesuai rencana berdasarkan penelitian diketahui bahwa sebagian besar nasabah banyak yang tidak memanfaatkan semua modal yang sudah diterima dari pinjaman untuk keperluan usaha melainkan untuk keperluan diluar usaha, padahal rencana awal nasabah mengambil kredit adalah untuk menambah modal usaha, karena kurangnya perencanaan penggunaan modal itulah mengakibatkan hasil yang diterima nasabah tidak sesuai dengan rencana, sehingga berpengaruh pada pengembalian kredit dan mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah.

4.5.6. Kredit Bermasalah (Y)

Kredit bermasalah termasuk dalam kategori cukup bermasalah, karena lama penunggakan angsuran pokok dan bunga, besarnya tunggakan pokok dan bunga semua dalam kriteria cukup besar. Banyak nasabah yang meminjam dalam jumlah besar tanpa disesuaikan dengan kemampuan saat membayar. Hal tersebutlah yang mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah. Sebenarnya apabila terjadi tunggakan pokok atau bunga, maka pihak Koperasi Mega Artha Kudus akan mengenakan denda, tetapi apabila nasabah benar - benar mengalami kesulitan, maka diperbolehkan membuat perjanjian kredit yang baru

disesuaikan dengan kemampuan nasabah kredit bermasalah sesuai ketentuan yang berlaku. Sehingga pihak Koperasi Mega Artha Kudus akan membantu meringankan angsuran dan dibantu memberikan keringanan lain apabila usaha anggota dianggap masih mempunyai prospek.

STIE BPD Jateng

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis, secara keseluruhan penulisan skripsi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Secara parsial variabel *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4) dan *condition* (X_5) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kredit bermasalah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung masing – masing variabel *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4) dan *condition* (X_5) = 4,497 ; 2,082 ; 4,989 ; 5,649 ; 4,426 ternyata lebih besar dari t tabel 1,658. Dengan nilai probabilitas 0,000 ; 0,040 ; 0,003 ; 0,005 ; 0,017 (signifikansi) jauh lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, dan H_{1-5} diterima.
2. Secara berganda *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4) dan *condition* (X_5) terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel kredit bermasalah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai F hitung = 37,244 lebih besar dari F tabel 2,35. Dengan nilai probabilitas 0,000 (signifikansi) jauh lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, dan H_6 diterima.

5.2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah. Adapun keterbatasannya antara lain:

1. Penelitian ini masih terbatas pada populasi yang kecil yaitu pada satu koperasi yang berkedudukan hanya di beberapa wilayah dan belum mencakup secara luas.
2. Waktu penelitian yang terbatas dan responden yang diteliti hanya terbatas pada nasabah yang masih aktif saja di koperasi.

5.3. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis, penulis memberikan saran adalah sebagai berikut ini

1. Pihak anggota Koperasi Mega Artha Kudus perlu memperbaiki hal-hal yang menyebabkan nasabah mengalami kesulitan dalam mengangsur pinjaman dengan itikad anggota yang baik, berusaha agar manajemen anggota menjadi teratur, merencanakan permodalan anggota secara baik dan meningkatkan pendapatannya dengan pengalokasian dana yang tepat.
2. Pihak Koperasi Mega Artha Kudus supaya memperbaiki kebijakan kredit dan harus mempunyai SDM yang tinggi dan melakukan pengawasan baik sebelum maupun sesudah pemberian kredit agar keterlambatan pengembalian kredit dapat diminimalkan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area survai atau mencoba pada wilayah diluar kota Kudus, sehingga akan diperoleh sampel yang banyak dan hasil yang lebih akurat.
4. Klasifikasi kredit bermasalah nasabah dalam penelitian ini selanjutnya diperluas dengan klasifikasi nasabah yang lain.
5. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain sebagai prediktor kredit bermasalah, seperti penyelenggaraan analisis kredit yang kurang sempurna, lemahnya sistem pemantauan mutu kredit dan kredibilitas debitur, pemberian kredit tambahan tanpa analisis kredit yang tajam dan tambahan jaminan kredit, dan variabel lainnya yang juga mempengaruhi kredit bermasalah suatu koperasi.

5.4. Implikasi Manajerial

Dari Data primer yang diolah, tahun 2012 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit Terhadap Kredit Bermasalah pada Koperasi Mega Artha Kudus diketahui bahwa terdapat lima faktor yang memiliki pengaruh nyata terhadap kredit bermasalah pada Koperasi Mega Artha Kudus. Kelima faktor tersebut adalah variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*, dimana nilai masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 5 persen ($P < 0,05$). Dengan demikian, untuk mengantisipasi terjadinya penunggakan kredit, maka pihak Koperasi Mega Artha Kudus perlu kiranya untuk mempertimbangkan kelima hal tersebut dalam memberikan kredit kepada calon debitur.

1. Tindakan yang dapat dilakukan oleh Koperasi Mega Artha Kudus berkaitan dengan debitur yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak adalah perlu menambahkan kriteria penilaian pada formulir aplikasi awal calon debitur yang dapat dilakukan pada awal survey seperti membuat persyaratan komitmen kemampuan dan kemauan calon debitur untuk mengangsur kredit tepat waktu sesuai perjanjian. Selain itu pihak Koperasi Mega Artha Kudus perlu menggali informasi lebih mendalam tentang kejujuran pengisian aplikasi awal calon debitur, watak kepribadian calon debitur, misalnya berkelakuan baik, jujur serta mempunyai reputasi yang baik. Informasi tersebut dapat diperoleh dari *crosscheck* masyarakat, ketua RT/RW serta pejabat daerah setempat.
2. Tindakan yang dapat dilakukan oleh pihak Koperasi Mega Artha Kudus dalam hal pengalaman pengambilan kredit yaitu agar pihak Koperasi Mega Artha Kudus dapat memberikan program khusus kepada debitur yang lancar dalam pengembalian kredit agar mendapatkan tambahan dana lagi dengan memperpanjang masa tenor kreditnya (*Top Up*) serta menawarkan kembali pinjaman kepada pihak debitur yang sudah lunas,

karena mereka sudah mengetahui aturan main dalam peminjaman dan pembayaran kredit.

3. Tindakan yang dapat dilakukan oleh Koperasi Mega Artha Kudus terkait dengan omzet usaha antara lain memperhatikan kelancaran usaha sebelum memberikan kredit, menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah, serta melakukan pengambilan angsuran kredit melalui petugas dari Koperasi Mega Artha Kudus jika pihak debitur meminta hal tersebut, karena terkadang nasabah yang kesibukannya tinggi tidak sempat untuk membayar ke Koperasi Mega Artha Kudus. Serta pihak Koperasi Mega Artha Kudus perlu membantu nasabah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi nasabah.
4. Sedangkan tindakan yang dapat dilakukan oleh Koperasi Mega Artha Kudus terkait dengan beban bunga adalah memberikan suku bunga yang ideal bagi debitur, memberikan informasi yang sejelas-jelasnya tentang suku bunga yang berlaku dan menanyakan tentang kesediaan debitur membayar angsuran dengan beban bunga yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triwibawanto, 2006, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Kolektabilitas Kredit Terhadap Kredit Macet Pada PT. Bank BPD Jawa Tengah (Studi Kasus Pada Kredit Usaha Tani)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bank Indonesia, 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2006 tentang *Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Chandra Dewi, 2009, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan*, Tesis Manajemen, Universitas Diponegoro : Semarang.
- Chen, Jhony P., 2003, *Non-Performing Loan Securitization in the People's Republic of China*, Asset Management Reference, Sept. 2003. No. 9.
- Dahlan Siamat, 2006, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Cetakan ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dian Vitasari, 2009, *Analisis Pengawasan Kredit Macet Pada PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Jepara*, Skripsi:FE, UMK, Kudus.
- Faisal Abdullah, 2008. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)* : UMM, Malang.
- Farid Tribune Uniqeu, 2007, *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit Kendaraan Bermotor Pada Debitur PT. WOM Finance Surakarta*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hendrolojogi, 1997, *Koperasi: Azas-Azas Teori & Praktek*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hudiyanto, 2002, *Sistem Koperasi: Ideologi & Pengelolaan*, UII Press, Yogyakarta.
- Imam Gozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Irawan dan M. Suparmoko, 2009, *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta : BPF, Edisi Keenam.

Jiménez , Gabriel, Jose A. Lopez, dan Jesús Saurina, 2007, *Empirical Analysis of Corporate Credit Lines*, Federal Reserve Bank Of San Fransisco Working paper Series Volume 14

Kartasapoerta, G., Kartasapoetra, AG, Bambang S, A Setiady, 2003, *Koperasi Indonesia*, Bina Adiaksara & PT Rineka Cipta, Jakarta.

Kasmir, 2007, *Pemasaran Bank*, Prenada Media : Jakarta.

Kellerman, Dana F, 2009, *The New Grolier Webster International Dictionary*, New York: Prentice Hall Inc.

Kohler, Erick L., 2007. *A Dictionary for Accountants*, 8th ed. New York: Prentice Hall Inc.

Kusmati Dedeh, 2010, *Pengaruh Character, Capital, Capacity, Collateral Dan Condition Of Economy Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah :Survey pada Koperasi Pasar di Kota Bandung*, Skripsi, SPEK KUS

Laili Nurul Hayati, 2005, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern Kredit Dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD BPR BKK) Di Kabupaten Tegal*, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial, UNNES, Semarang.

Malayu S.P. Hasibuan, 2007, *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Jakarta, Haji Masagung.

Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, 2007, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Manove, Michael, A. Jorge Padilla, dan Marco Pagano, 2001, *Collateral Versus Project Screening: A Model of Lazy Bank*, RAND Journal of Economics Vol. 32, No. 4, s

Mariam Darus Badruzaman, 1991, *Perjanjian Kredit Bank*, Citra Aditya Bakti, Bandung.

Marjanto Danu Saputro, Pandu Suharto, 2006, *Peranan Bank Perkreditan Rakyat Dalam Pembangunan Daerah*, Edisi kesatu, Jakarta, LPPI.

- Masvika Rizki Novitasari, 2010, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Kredit Macet Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) “Amanah Ummah” Surabaya*, Skripsi, FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
- Muchdarsyah Sinungan, 2010, *Manajemen Dana Bank*, Edisi Kedua, Jakarta, Bumi Aksara.
- Muhammad Djumhana, 2008, *Hukum Perbankan di Indonesia*, hal. 372, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Ninik Widiyanit, Dr., Y.W. Sunindhia, 2003, *Koperasi & Perekonomian Indonesia*, Rineka Cipta & Bina Adiaksara, Jakarta.
- Noer Soetrisno, Dr., 2007, *Koperasi Indonesia: Potret & Tantangan*, Seminar Pendalaman Ekonomi Rakyat.
- Pandji Anoraga, dan Djoko Sudantoko, 2006, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Peterson, Jessica, dan Isac Wadman, 2004, *Non Performing Loans (The markets of Italy and Sweden)*, Bachelor Thesis Department of Business Studies Uppsala University
- Rumiris R. Nainggolan, 2008, *Kajian Yuridis Perjanjian Kredit Dengan Jaminan Fidusia Pada Koperasi*, hal : 2-3, USU e-Repository.
- Savelberg, HMA, 2009, *Dasar Perkreditan Perbankan*, Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Singgih Santoso, 2009, SPSS, *Statistik Parametik*, Elexmedia Komputindo.
- Slamet Munawir, 2007, *Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta : BPF.
- Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sukamdiyo, Ign., 2006, *Manajemen Koperasi Pasca UU No. 25 Tahun 1992*, Jakarta: Erlangga.

Sunaryo, 2009, *Evaluasi Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada PD. BPR BKK JATI Kudus Cabang Kota*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, vol 8, No. 3, September, STIE Stikubank, Semarang.

Sutantya Rahardja Hadhikusuma, 2000, *Hukum Koperasi indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suyatno, dkk, 2007, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Thomas Suyatno, dkk, 2007, *Dasar-dasar Perkreditan*, PT Gramedia : Jakarta.

Tje 'Aman, Edy Putra, 2008, *Kredit Perbankan*, Edisi 2. Yogyakarta: Liberty.

Veithzal Rivai, 2005, *Management Hand Book*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Wisnu Adi Hidayat, 2007, *Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pemalang*, UNNES, Semarang.

_____ *Peraturan Koperasi Indonesia No. 8/19/PBI/2006.*

_____ *Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.* Jakarta.

_____ *Undang-Undang Republik Indonesia, Pokok-Pokok Perbankan, Nomor 14 Tahun 1967, Jakarta.*

_____ *Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.*

_____ *Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan* sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 dan Undang-undang No. 23 tahun 1999 jo Undang-undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, Kencana, Jakarta, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, 2009.

LAMPIRAN

STIE BPD Jombang

LAMPIRAN 1

KUESIONER

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH
PADA KOPERASI MEGA ARTHA KUDUS**



Disusun oleh :

KHRISTIAN PERDANA ADHICHAHYA

NIM.1M071063

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

KUESIONER

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO
KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH
PADA KOPERASI MEGA ARTHA KUDUS**

Disusun oleh :

KHRISTIAN PERDANA ADHICHAHYA

NIM.1M071063

Disetujui untuk diperhatikan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng

Semarang,

2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Pandji Anoraga, SE, MM.

Dwi Suryanto Hidayat, SE,

MM.

DAFTAR KUESIONER

Dalam rangka penyusunan skripsi saya memerlukan data dan informasi. Untuk itu mohon kepada Bapak / Ibu dan Saudara / Saudari berkenan mengisi kuesioner yang saya ajukan.

Kemudian atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf apabila ada pertanyaan yang tidak berkenan di hati Bapak/Ibu/Saudara.

PETUNJUK PENGISIAN

Untuk Pertanyaan di bawah ini pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara paling tepat dengan cara menyilang (X) huruf pilihan yang tersedia, isilah jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Alamat : _____
3. Umur : _____
4. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
5. Status Perkawinan : a. Belum menikah b. Menikah
c. Duda / Janda
6. Pendidikan terakhir : a. SLTA b. Diploma
c. Sarjana

II DAFTAR PERTANYAAN

1. Kredit Bermasalah (Y)

Menurut Anda, berapa lamakah waktu yang diperlukan dari pengajuan kredit sampai pada realisasi pemberian kredit ?

- a. Kurang dari 2 hari.
- b. 3 hari – 5 hari.
- c. 5 hari – 10 hari.
- d. Lebih dari 10 hari.

2. Character (X₁)

Apakah anda pernah melakukan tunggakan kredit ?

- a. Angsurannya tepat/sebelum tanggal yang ditentukan.
- b. Lebih dari tanggal yang ditentukan atau lewat dari 7 hari kerja atau tidak lewat dari akhir bulan.
- c. Lebih dari bulan yang ditentukan atau terjadi tunggakan.
- d. Lebih dari bulan yang ditentukan dan dilakukan lebih dari satu kali.

3. Capacity (X₂)

Berapa besarnya pinjaman anda ditempat lain ?

- a. Tidak ada pinjaman / 0.
- b. Sisa pinjaman antara 25.000 – 500.000.
- c. Sisa pinjaman antara 500.000 – 5.000.000.
- d. Sisa pinjaman antara 5.000.000 – ke atas.

4. Capital (X₃)

Menurut Anda, berapa besarnya pendapatan anda ?

- a. Pendapatan lebih dari Rp 5.000.000,- per bulan.
- b. Lebih dari Rp. 3.000.000,- Rp 5.000.000,- per bulan.
- c. Antara Rp 1.000.000,- ≤ Rp 3.000.000,- per bulan.
- d. Antara kurang dari Rp 1.000.000,- per bulan.

5. Collateral (X₄)

Menurut Anda, berapakah jaminan tambahan yang anda jaminkan?

- a. Nilai kurang dari 60%.
- b. Nilai nilai 60% dari jaminan.
- c. Jaminan cukup layak, jika dengan nilai jaminan 70%.
- d. Jaminan tidak layak, dengan dengan nilai lebih dari 70%

6. Condition (X₅)

Menurut Anda, berapa lama angsuran yang anda ambil saat kredit?

- a. Kurang dari 1 tahun.
- b. Antara 1 – 1,5 tahun.
- c. Antara 1,5 – 2 tahun.
- d. Lebih dari 2 tahun.

LAMPIRAN 2

Identitas Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan
1	Noor Hadi	40	Pria	Menikah	Diploma
2	Dayat	34	Pria	Menikah	SLTA
3	Muhammad Rosyid	28	Pria	Menikah	SLTA
4	Sumiati	30	Wanita	Menikah	SLTA
5	Rateno	40	Pria	Menikah	SD
6	Icha	38	Pria	Menikah	SLTA
7	Maksum	32	Pria	Menikah	SLTA
8	Musarofat	31	Pria	Menikah	SLTA
9	Nur Hadi	28	Pria	Belum Menikah	Diploma
10	Edi Susanto	25	Pria	Belum Menikah	SLTA
11	Ahmad Marzuki	38	Pria	Menikah	Diploma
12	Selamat	33	Pria	Menikah	SLTA
13	Wiyanto	35	Pria	Menikah	Diploma
14	Aqus Suwono	29	Pria	Menikah	Sarjana
15	Sulikin	31	Pria	Menikah	SLTA
16	S. Yulianto	29	Pria	Menikah	Sarjana
17	Ahmad Susanto	27	Pria	Belum Menikah	Diploma
18	Kariono	32	Pria	Menikah	SLTA
19	Sutopo	39	Pria	Duda	SLTA
20	Ali Imron	37	Pria	Menikah	SLTA
21	Rohmanto	48	Pria	Menikah	SLTA
22	Suciarto	39	Pria	Menikah	Diploma
23	Abdul Aziz	29	Pria	Menikah	SLTA
24	Ronzi	33	Pria	Menikah	Diploma
25	Suwarno	36	Pria	Duda	SLTA
26	Slamet	26	Pria	Belum Menikah	SLTA
27	Maskanah	29	Wanita	Menikah	Diploma
28	Yudi	32	Pria	Menikah	SLTA
29	Fajri Faerozan	31	Pria	Menikah	Sarjana
30	P. Martono	41	Pria	Duda	SLTA
31	Masrohih	37	Wanita	Janda	SD
32	Munadi	40	Pria	Menikah	SLTA
33	Selamat Jamiuri	45	Pria	Menikah	SD
34	Susanto	35	Pria	Menikah	SLTA
35	Maskunji	30	Pria	Belum Menikah	SLTA
36	Slamet Dwiyanto	30	Pria	Menikah	SLTA
37	Halimah Sudah	29	Wanita	Belum Menikah	SLTA
38	Aqus Susanto	32	Pria	Menikah	SLTA
39	Aqusi Susanto	33	Pria	Menikah	Diploma
40	Adhadi Fitriyanto	29	Pria	Belum Menikah	SLTA
41	Aqus Riyanto	28	Pria	Belum Menikah	SLTA
42	Kasmiah	40	Wanita	Menikah	SMP
43	Moh tarom	38	Pria	Menikah	SLTA
44	Aqus Supriyanto	27	Pria	Belum Menikah	SLTA
45	Eko Prasetya	34	Pria	Menikah	SLTA
46	Zusron	31	Pria	Menikah	SLTA
47	Suparmi	42	Wanita	Menikah	SD
48	Munasri	45	Pria	Duda	SLTA
49	Suleman	30	Pria	Menikah	SLTA
50	Bani Odon	37	Pria	Menikah	SLTA
51	Sularmi	35	Wanita	Menikah	SLTA
52	Nur Sahid	34	Pria	Menikah	SLTA
53	Suyoto	50	Pria	Menikah	SMP
54	Suhardi	35	Pria	Menikah	Diploma
55	Subwanto	40	Pria	Menikah	Sarjana
56	Sudarmaji	45	Pria	Menikah	Sarjana
57	Malkhatun	42	Wanita	Menikah	SLTA
58	Dian Kristianti	49	Wanita	Menikah	Diploma
59	Srikalon	51	Wanita	Janda	SLTA
60	Aqus Siswanto	40	Pria	Menikah	Diploma
61	Tumliah	35	Wanita	Menikah	SLTA
62	Kohar	42	Pria	Menikah	SLTA
63	Rismawati Lestari	35	Wanita	Menikah	Sarjana
64	Hamzah	47	Pria	Menikah	SLTA
65	Ilan Bianca Indra	27	Pria	Belum Menikah	SLTA
66	Rudin	42	Pria	Menikah	Diploma
67	Budyono	45	Pria	Menikah	Sarjana
68	Sari	27	Pria	Menikah	SLTA
69	Abdul Rohim	40	Pria	Duda	SLTA
70	Sukadi	47	Pria	Menikah	SLTA
71	Rewadi	37	Pria	Menikah	Diploma
72	Harsono	42	Pria	Menikah	Sarjana
73	Noor Rohim	55	Pria	Menikah	SLTA
74	Vitus Christomi	35	Pria	Menikah	Sarjana
75	Fitriyani	28	Wanita	Menikah	Diploma
76	Muhammad Yusron	32	Pria	Menikah	SLTA
77	Rya Fitriani	37	Wanita	Menikah	Diploma
78	Nur Siti Lestari	40	Wanita	Menikah	Sarjana
79	Munahani	23	Pria	Menikah	SLTA
80	Kunawi	29	Pria	Menikah	SLTA
81	Ferdianto	35	Pria	Menikah	SLTA
82	Sumari	37	Pria	Menikah	SLTA
83	Kun'ah	29	Wanita	Belum Menikah	SLTA
84	Muhammad Salim	31	Pria	Menikah	SLTA
85	Achi Setiawan	23	Pria	Belum Menikah	SLTA
86	Muhammad Narvadi	42	Pria	Menikah	Diploma
87	Juamadi	45	Pria	Menikah	SLTA
88	Ahmad Habib	39	Pria	Menikah	Diploma
89	Ikhshan	39	Pria	Menikah	Sarjana
90	Muhammad Rivanto	45	Pria	Menikah	SLTA
91	Noor Alim	48	Pria	Menikah	SLTA
92	Lukito	35	Pria	Menikah	SLTA
93	Fitri Nanang	40	Pria	Menikah	Sarjana
94	Sri Harvati	45	Wanita	Menikah	SLTA
95	Tri Vivatmoko SE	35	Pria	Menikah	Sarjana
96	Abdul Ghofur	43	Pria	Menikah	SLTA
97	Suharto	50	Pria	Duda	SLTA
98	Noeliah	40	Wanita	Menikah	SLTA
99	Subitnah	40	Wanita	Menikah	SLTA
100	Sumarti	45	Wanita	Menikah	SLTA

LAMPIRAN 3

Kredit Bermasalah (Y)

No	1	Jml
1	4	4
2	4	4
3	3	3
4	3	3
5	3	3
6	4	4
7	4	4
8	3	3
9	4	4
10	4	4
11	4	4
12	3	3
13	3	3
14	4	4
15	3	3
16	4	4
17	4	4
18	3	3
19	3	3
20	4	4
21	1	1
22	2	2
23	2	2
24	2	2
25	3	3
26	1	1
27	2	2
28	2	2
29	1	1
30	2	2
31	4	4
32	3	3
33	3	3
34	3	3
35	4	4
36	4	4
37	4	4
38	4	4
39	4	4
40	4	4
41	4	4
42	3	3
43	4	4
44	4	4
45	3	3
46	4	4
47	4	4
48	4	4
49	3	3
50	4	4
51	4	4
52	4	4
53	3	3
54	3	3
55	3	3
56	3	3
57	3	3
58	4	4
59	4	4
60	3	3
61	3	3
62	3	3
63	3	3
64	3	3
65	4	4
66	3	3
67	3	3
68	3	3
69	4	4
70	3	3
71	3	3
72	3	3
73	2	2
74	4	4
75	4	4
76	4	4
77	4	4
78	3	3
79	4	4
80	4	4
81	4	4
82	3	3
83	4	4
84	4	4
85	4	4
86	4	4
87	3	3
88	4	4
89	4	4
90	2	2
91	2	2
92	2	2
93	3	3
94	2	2
95	3	3
96	2	2
97	4	4
98	3	3
99	2	2
100	2	2
Skor	249	
Total	400	249
%	62%	

STIE BP JATENG

LAMPIRAN 4

Character (X1)

No	2	Jml
1	2	2
2	4	4
3	2	2
4	3	3
5	3	3
6	3	3
7	4	4
8	1	1
9	3	3
10	4	4
11	4	4
12	2	2
13	2	2
14	4	4
15	3	3
16	4	4
17	4	4
18	3	3
19	3	3
20	4	4
21	1	1
22	2	2
23	2	2
24	2	2
25	3	3
26	1	1
27	2	2
28	2	2
29	1	1
30	2	2
31	4	4
32	1	1
33	4	4
34	3	3
35	4	4
36	3	3
37	4	4
38	3	3
39	4	4
40	4	4
41	3	3
42	3	3
43	4	4
44	4	4
45	3	3
46	4	4
47	4	4
48	3	3
49	4	4
50	3	3
51	3	3
52	3	3
53	4	4
54	2	2
55	3	3
56	3	3
57	2	2
58	4	4
59	2	2
60	3	3
61	3	3
62	2	2
63	2	2
64	2	2
65	4	4
66	2	2
67	2	2
68	2	2
69	3	3
70	2	2
71	2	2
72	3	3
73	3	3
74	3	3
75	3	3
76	3	3
77	4	4
78	3	3
79	3	3
80	2	2
81	2	2
82	3	3
83	3	3
84	4	4
85	4	4
86	4	4
87	3	3
88	3	3
89	4	4
90	2	2
91	3	3
92	1	1
93	1	1
94	2	2
95	2	2
96	2	2
97	3	3
98	2	2
99	3	3
100	2	2
Skor	219	
Total	400	219
%	54,75%	

STIE BPP Jateng

LAMPIRAN 5

Capacity (X2)

No	3	Jml
1	3	3
2	3	3
3	2	2
4	3	3
5	3	3
6	3	3
7	4	4
8	4	4
9	3	3
10	4	4
11	3	3
12	4	4
13	4	4
14	4	4
15	4	4
16	2	2
17	3	3
18	4	4
19	3	3
20	4	4
21	4	4
22	3	3
23	3	3
24	3	3
25	4	4
26	3	3
27	2	2
28	3	3
29	2	2
30	3	3
31	4	4
32	3	3
33	4	4
34	3	3
35	4	4
36	3	3
37	4	4
38	3	3
39	4	4
40	4	4
41	3	3
42	3	3
43	4	4
44	4	4
45	3	3
46	4	4
47	4	4
48	3	3
49	4	4
50	3	3
51	3	3
52	3	3
53	4	4
54	4	4
55	4	4
56	3	3
57	3	3
58	4	4
59	3	3
60	2	2
61	4	4
62	4	4
63	4	4
64	4	4
65	3	3
66	4	4
67	3	3
68	3	3
69	4	4
70	4	4
71	4	4
72	4	4
73	4	4
74	3	3
75	4	4
76	4	4
77	4	4
78	4	4
79	4	4
80	4	4
81	3	3
82	4	4
83	3	3
84	1	1
85	4	4
86	2	2
87	2	2
88	4	4
89	3	3
90	4	4
91	4	4
92	4	4
93	4	4
94	4	4
95	4	4
96	4	4
97	4	4
98	4	4
99	4	4
100	4	4
Skor	261	
Total	400	261
%	85%	

STIE BPPD Jateng

LAMPIRAN 6

Capital (X3)

No	4	Jml
1	2	2
2	2	2
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	4	4
8	4	4
9	3	3
10	4	4
11	3	3
12	4	4
13	4	4
14	4	4
15	1	1
16	3	3
17	2	2
18	3	3
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	2	2
23	1	1
24	2	2
25	2	2
26	1	1
27	2	2
28	2	2
29	2	2
30	1	1
31	1	1
32	1	1
33	1	1
34	2	2
35	2	2
36	2	2
37	2	2
38	3	3
39	2	2
40	2	2
41	4	4
42	3	3
43	2	2
44	2	2
45	3	3
46	3	3
47	4	4
48	4	4
49	4	4
50	4	4
51	4	4
52	4	4
53	1	1
54	2	2
55	2	2
56	2	2
57	2	2
58	2	2
59	2	2
60	3	3
61	2	2
62	2	2
63	3	3
64	2	2
65	2	2
66	2	2
67	3	3
68	2	2
69	2	2
70	2	2
71	2	2
72	2	2
73	3	3
74	3	3
75	2	2
76	2	2
77	4	4
78	3	3
79	2	2
80	1	1
81	2	2
82	2	2
83	1	1
84	3	3
85	2	2
86	2	2
87	1	1
88	3	3
89	2	2
90	3	3
91	3	3
92	2	2
93	2	2
94	2	2
95	4	4
96	2	2
97	2	2
98	2	2
99	2	2
100	2	2
Skor	175	
Total	400	175
%	44%	

STIE BPPD Jateng

LAMPIRAN 7

Collateral (X4)

No	5	Jml
1	3	3
2	3	3
3	4	4
4	4	4
5	4	4
6	3	3
7	2	2
8	4	4
9	1	1
10	4	4
11	4	4
12	4	4
13	2	2
14	2	2
15	4	4
16	4	4
17	4	4
18	2	2
19	3	3
20	4	4
21	1	1
22	4	4
23	3	3
24	4	4
25	4	4
26	4	4
27	4	4
28	3	3
29	3	3
30	4	4
31	4	4
32	3	3
33	4	4
34	3	3
35	3	3
36	3	3
37	4	4
38	4	4
39	4	4
40	3	3
41	4	4
42	3	3
43	2	2
44	2	2
45	3	3
46	3	3
47	4	4
48	4	4
49	4	4
50	4	4
51	4	4
52	4	4
53	4	4
54	2	2
55	3	3
56	3	3
57	1	1
58	2	2
59	2	2
60	3	3
61	1	1
62	3	3
63	2	2
64	1	1
65	1	1
66	3	3
67	3	3
68	3	3
69	2	2
70	2	2
71	2	2
72	2	2
73	1	1
74	2	2
75	2	2
76	2	2
77	3	3
78	1	1
79	2	2
80	2	2
81	2	2
82	3	3
83	2	2
84	1	1
85	2	2
86	4	4
87	4	4
88	1	1
89	4	4
90	1	1
91	1	1
92	2	2
93	2	2
94	2	2
95	1	1
96	1	1
97	2	2
98	2	2
99	2	2
100	2	2
Skor	227	
Total	400	227
%	56,75%	

LAMPIRAN 8

Condition (X5)

No	6	Jml
1	2	2
2	2	2
3	3	3
4	3	3
5	4	4
6	3	3
7	3	3
8	4	4
9	3	3
10	4	4
11	3	3
12	3	3
13	2	2
14	2	2
15	4	4
16	4	4
17	4	4
18	4	4
19	3	3
20	4	4
21	4	4
22	4	4
23	3	3
24	4	4
25	4	4
26	4	4
27	4	4
28	3	3
29	3	3
30	4	4
31	4	4
32	3	3
33	4	4
34	3	3
35	3	3
36	3	3
37	4	4
38	4	4
39	4	4
40	4	4
41	3	3
42	3	3
43	3	3
44	3	3
45	4	4
46	4	4
47	4	4
48	3	3
49	3	3
50	4	4
51	4	4
52	4	4
53	4	4
54	1	1
55	4	4
56	4	4
57	1	1
58	2	2
59	2	2
60	3	3
61	4	4
62	2	2
63	3	3
64	1	1
65	2	2
66	2	2
67	3	3
68	1	1
69	1	1
70	2	2
71	1	1
72	2	2
73	4	4
74	2	2
75	2	2
76	3	3
77	3	3
78	2	2
79	2	2
80	1	1
81	2	2
82	2	2
83	2	2
84	3	3
85	3	3
86	1	1
87	1	1
88	3	3
89	2	2
90	3	3
91	3	3
92	1	1
93	2	2
94	1	1
95	2	2
96	1	1
97	2	2
98	2	2
99	3	3
100	1	1
Skor	235	
Total	400	235
%	59%	

STIE BPPD Jateng

LAMPIRAN 9

IDENTITAS RESPONDEN

Frequencies

Statistics

	Nama	Umur	JenisKelamin	Satus Perkawinan	Pendidikan Terakhir
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Nama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Abdul Aziz	1	1,0	1,0	1,0
Abdul Ghofur	1	1,0	1,0	2,0
Abdul Rohim	1	1,0	1,0	3,0
Adhadi Fitriyanto	1	1,0	1,0	4,0
Adhi Setiawan	1	1,0	1,0	5,0
Agus Riyanto	1	1,0	1,0	6,0
Agus Siswanto	1	1,0	1,0	7,0
Agus Supriyanto	1	1,0	1,0	8,0
Agus Susanto	1	1,0	1,0	9,0
Agus Suyono	1	1,0	1,0	10,0
Agust Susanto	1	1,0	1,0	11,0
Ahmad Habib	1	1,0	1,0	12,0
Ahmad Marzuki	1	1,0	1,0	13,0
Ahmad Susanto	1	1,0	1,0	14,0
Ali Imron	1	1,0	1,0	15,0
Bang Odon	1	1,0	1,0	16,0
Budiyono	1	1,0	1,0	17,0
Dayat	1	1,0	1,0	18,0
Dian Kristianti	1	1,0	1,0	19,0
Edi Susanto	1	1,0	1,0	20,0
Eko Prasetya	1	1,0	1,0	21,0
Faiq Faerozan	1	1,0	1,0	22,0
Ferdianto	1	1,0	1,0	23,0
Fifin/Nanang	1	1,0	1,0	24,0
Fitriyani	1	1,0	1,0	25,0
Halimah Sudah	1	1,0	1,0	26,0
Hamzah	1	1,0	1,0	27,0
Haryono	1	1,0	1,0	28,0

Ifan Bpanca Indra	1	1,0	1,0	29,0
Ikhsan	1	1,0	1,0	30,0
Juamadi	1	1,0	1,0	31,0
Karjono	1	1,0	1,0	32,0
Kasmijah	1	1,0	1,0	33,0
Kohar	1	1,0	1,0	34,0
Kun'ah	1	1,0	1,0	35,0
Kunawi	1	1,0	1,0	36,0
Lukito	1	1,0	1,0	37,0
Maksum	1	1,0	1,0	38,0
Malikhatun	1	1,0	1,0	39,0
Maskanah	1	1,0	1,0	40,0
Maskunji	1	1,0	1,0	41,0
Masro'ah	1	1,0	1,0	42,0
Moh tarom	1	1,0	1,0	43,0
Muhammad Naryadi	1	1,0	1,0	44,0
Muhammad Riyanto	1	1,0	1,0	45,0
Muhammad Rosyid	1	1,0	1,0	46,0
Muhammad Salim	1	1,0	1,0	47,0
Muhammad Yusron	1	1,0	1,0	48,0
Munadi	1	1,0	1,0	49,0
Munahari	1	1,0	1,0	50,0
Munasri	1	1,0	1,0	51,0
Musarofai	1	1,0	1,0	52,0
Ngatijah	1	1,0	1,0	53,0
Noor Alim	1	1,0	1,0	54,0
Noor Hadi	1	1,0	1,0	55,0
Noor Rohim	1	1,0	1,0	56,0
Nur Hadi	1	1,0	1,0	57,0
Nur Sahid	1	1,0	1,0	58,0
Nur Siti Lestari	1	1,0	1,0	59,0
P.Martono	1	1,0	1,0	60,0
Ratemo	1	1,0	1,0	61,0
Rawadi	1	1,0	1,0	62,0
Rismawati Lestari	1	1,0	1,0	63,0
Rohmanto	1	1,0	1,0	64,0
Ronzi	1	1,0	1,0	65,0
Rukin	1	1,0	1,0	66,0
Rya Fitriani	1	1,0	1,0	67,0
S.Yulianto	1	1,0	1,0	68,0
Saeri	1	1,0	1,0	69,0
Selamet	1	1,0	1,0	70,0
Selamet Jamjuri	1	1,0	1,0	71,0
Slamet	1	1,0	1,0	72,0
Slamet Dwiyanto	1	1,0	1,0	73,0
Sri Hariyati	1	1,0	1,0	74,0
Srikaton	1	1,0	1,0	75,0
Subiyanto	1	1,0	1,0	76,0
Sudarmaji	1	1,0	1,0	77,0

Sugiarto	1	1,0	1,0	78,0
Suhardi	1	1,0	1,0	79,0
Suharjo	1	1,0	1,0	80,0
Sukadi	1	1,0	1,0	81,0
Sulaiman	1	1,0	1,0	82,0
Sulikin	1	1,0	1,0	83,0
Sumari	1	1,0	1,0	84,0
Sumarni	1	1,0	1,0	85,0
Sumiati	1	1,0	1,0	86,0
Suparmi	1	1,0	1,0	87,0
Suryono	1	1,0	1,0	88,0
Susanto	1	1,0	1,0	89,0
Sutarni	1	1,0	1,0	90,0
Sutomo	1	1,0	1,0	91,0
Sutrimah	1	1,0	1,0	92,0
Suyoto	1	1,0	1,0	93,0
Toha	1	1,0	1,0	94,0
Tri Wiyatmoko SE	1	1,0	1,0	95,0
Tumilah	1	1,0	1,0	96,0
Vitus Christomi	1	1,0	1,0	97,0
Wiryanto	1	1,0	1,0	98,0
Yudi	1	1,0	1,0	99,0
Zusron	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	2	2,0	2,0	2,0
25	2	2,0	2,0	4,0
26	1	1,0	1,0	5,0
27	4	4,0	4,0	9,0
28	4	4,0	4,0	13,0
29	7	7,0	7,0	20,0
30	4	4,0	4,0	24,0
31	5	5,0	5,0	29,0
32	4	4,0	4,0	33,0
33	3	3,0	3,0	36,0
34	3	3,0	3,0	39,0
35	9	9,0	9,0	48,0
36	3	3,0	3,0	51,0
37	6	6,0	6,0	57,0
38	2	2,0	2,0	59,0
39	4	4,0	4,0	63,0
40	11	11,0	11,0	74,0
41	1	1,0	1,0	75,0
42	6	6,0	6,0	81,0
43	1	1,0	1,0	82,0

45	9	9,0	9,0	91,0
47	2	2,0	2,0	93,0
48	2	2,0	2,0	95,0
50	2	2,0	2,0	97,0
51	1	1,0	1,0	98,0
52	1	1,0	1,0	99,0
55	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	80	80,0	80,0	80,0
	Wanita	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Satus Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	12	12,0	12,0	12,0
	Duda	6	6,0	6,0	18,0
	Janda	2	2,0	2,0	20,0
	Menikah	80	80,0	80,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Pendidikan Terahir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	18	18,0	18,0	18,0
	Sarjana	13	13,0	13,0	31,0
	SD	4	4,0	4,0	35,0
	SLTA	63	63,0	63,0	98,0
	SMP	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

LAMPIRAN 10
DESKRIPSI VARIABEL

Frequencies

Statistics

		1	2	3	4	5	6
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,43	2,84	3,49	1,88	2,74	2,84
Median		4,00	3,00	4,00	2,00	3,00	3,00
Mode		4	3	4	2	2(a)	3
Minimum		2	1	1	1	1	1
Maximum		4	4	4	4	4	4

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	8,0	8,0	8,0
	3	41	41,0	41,0	49,0
	4	51	51,0	51,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	7,0	7,0	7,0
	2	29	29,0	29,0	36,0
	3	37	37,0	37,0	73,0
	4	27	27,0	27,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	7	7,0	7,0	8,0
	3	34	34,0	34,0	42,0
	4	58	58,0	58,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	29	29,0	29,0	29,0
	2	56	56,0	56,0	85,0
	3	13	13,0	13,0	98,0
	4	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	13,0	13,0	13,0
	2	32	32,0	32,0	45,0
	3	23	23,0	23,0	68,0
	4	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	13,0	13,0	13,0
	2	22	22,0	22,0	35,0
	3	33	33,0	33,0	68,0
	4	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

LAMPIRAN 11

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	13,79	4,349	,318	,325
2	14,38	3,410	,411	,314
3	13,73	5,755	,437	,409
4	15,34	6,186	,514	,475
5	14,48	4,030	,412	,514
6	14,38	3,026	,432	,625

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17,22	5,608	2,368	6

LAMPIRAN 12
INPUT SPSS

No	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	2,00	3,00	2,00	3,00	2,00	4,00
2	4,00	3,00	2,00	3,00	2,00	4,00
3	2,00	2,00	1,00	4,00	3,00	3,00
4	3,00	3,00	1,00	4,00	3,00	3,00
5	3,00	3,00	1,00	4,00	4,00	3,00
6	3,00	3,00	1,00	3,00	3,00	4,00
7	4,00	4,00	4,00	2,00	3,00	4,00
8	1,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00
9	3,00	3,00	3,00	1,00	3,00	4,00
10	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
11	4,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00
12	2,00	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00
13	2,00	4,00	4,00	2,00	2,00	3,00
14	4,00	4,00	4,00	2,00	2,00	4,00
15	3,00	4,00	1,00	4,00	4,00	3,00
16	4,00	2,00	3,00	4,00	4,00	4,00
17	4,00	3,00	2,00	4,00	4,00	4,00
18	3,00	4,00	3,00	2,00	4,00	3,00
19	3,00	3,00	1,00	3,00	3,00	3,00
20	4,00	4,00	1,00	4,00	4,00	4,00
21	1,00	4,00	1,00	1,00	4,00	1,00
22	2,00	3,00	2,00	4,00	4,00	2,00
23	2,00	3,00	1,00	3,00	3,00	2,00
24	2,00	3,00	2,00	4,00	4,00	2,00
25	3,00	4,00	2,00	4,00	4,00	3,00
26	1,00	3,00	1,00	4,00	4,00	1,00
27	2,00	2,00	2,00	4,00	4,00	2,00
28	2,00	3,00	1,00	3,00	3,00	2,00
29	1,00	2,00	2,00	3,00	3,00	1,00
30	2,00	3,00	1,00	4,00	4,00	2,00
31	4,00	4,00	1,00	4,00	4,00	4,00
32	1,00	3,00	1,00	3,00	3,00	3,00
33	4,00	4,00	1,00	4,00	4,00	3,00
34	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00
35	4,00	4,00	2,00	3,00	3,00	4,00
36	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	4,00
37	4,00	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00
38	3,00	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00
39	4,00	4,00	2,00	4,00	4,00	4,00
40	4,00	4,00	2,00	3,00	4,00	4,00
41	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00
42	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
43	4,00	4,00	2,00	2,00	3,00	4,00
44	4,00	4,00	2,00	2,00	3,00	3,00
45	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00
46	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00	4,00
47	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
48	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	4,00
49	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00
50	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00
51	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00
52	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00
53	4,00	4,00	1,00	4,00	4,00	3,00
54	2,00	4,00	2,00	2,00	1,00	3,00
55	3,00	4,00	2,00	3,00	4,00	3,00
56	3,00	3,00	2,00	3,00	4,00	3,00
57	2,00	3,00	2,00	1,00	1,00	3,00
58	4,00	4,00	2,00	2,00	2,00	4,00
59	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	4,00
60	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00
61	3,00	4,00	2,00	1,00	4,00	3,00
62	2,00	4,00	2,00	3,00	2,00	3,00
63	2,00	4,00	3,00	2,00	3,00	3,00
64	2,00	4,00	2,00	1,00	1,00	3,00
65	4,00	3,00	2,00	1,00	2,00	4,00
66	2,00	4,00	2,00	3,00	2,00	3,00
67	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
68	2,00	3,00	2,00	3,00	1,00	3,00
69	3,00	4,00	2,00	2,00	1,00	4,00
70	2,00	4,00	2,00	2,00	2,00	3,00
71	2,00	4,00	2,00	2,00	1,00	3,00
72	3,00	4,00	2,00	2,00	2,00	3,00
73	3,00	4,00	3,00	1,00	4,00	2,00
74	3,00	3,00	3,00	2,00	2,00	4,00
75	3,00	4,00	2,00	2,00	2,00	4,00
76	3,00	4,00	2,00	2,00	3,00	4,00
77	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	4,00
78	3,00	4,00	3,00	1,00	2,00	3,00
79	3,00	4,00	2,00	2,00	2,00	4,00
80	2,00	4,00	1,00	2,00	1,00	4,00
81	2,00	3,00	2,00	2,00	2,00	4,00
82	3,00	4,00	3,00	3,00	2,00	3,00
83	3,00	3,00	1,00	2,00	2,00	4,00
84	4,00	1,00	3,00	1,00	3,00	4,00
85	4,00	4,00	2,00	2,00	3,00	4,00
86	4,00	2,00	2,00	4,00	1,00	4,00
87	3,00	2,00	1,00	4,00	1,00	3,00
88	3,00	4,00	3,00	1,00	3,00	4,00
89	4,00	3,00	2,00	4,00	2,00	4,00
90	2,00	4,00	3,00	1,00	3,00	2,00
91	3,00	4,00	3,00	1,00	3,00	2,00
92	1,00	4,00	2,00	2,00	1,00	2,00
93	1,00	4,00	2,00	2,00	2,00	3,00
94	2,00	4,00	2,00	2,00	1,00	2,00
95	2,00	4,00	4,00	1,00	2,00	3,00
96	2,00	4,00	2,00	1,00	1,00	2,00
97	3,00	4,00	2,00	2,00	2,00	4,00
98	2,00	4,00	2,00	2,00	2,00	3,00
99	3,00	4,00	2,00	2,00	3,00	2,00
100	2,00	4,00	2,00	2,00	1,00	2,00

LAMPIRAN 13

ANALISIS REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Condition, Capacity, Capital, Character, Collateral(a)		Enter

a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,897 ^a	,736	,711	,561	1,754

a. Predictors: (Constant), Condition, Capacity, Capital, Character, Collateral
 b. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,939	5	2,188	37,244	,000 ^a
	Residual	29,571	94	,315		
	Total	40,510	99			

a. Predictors: (Constant), Condition, Capacity, Capital, Character, Collateral
 b. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

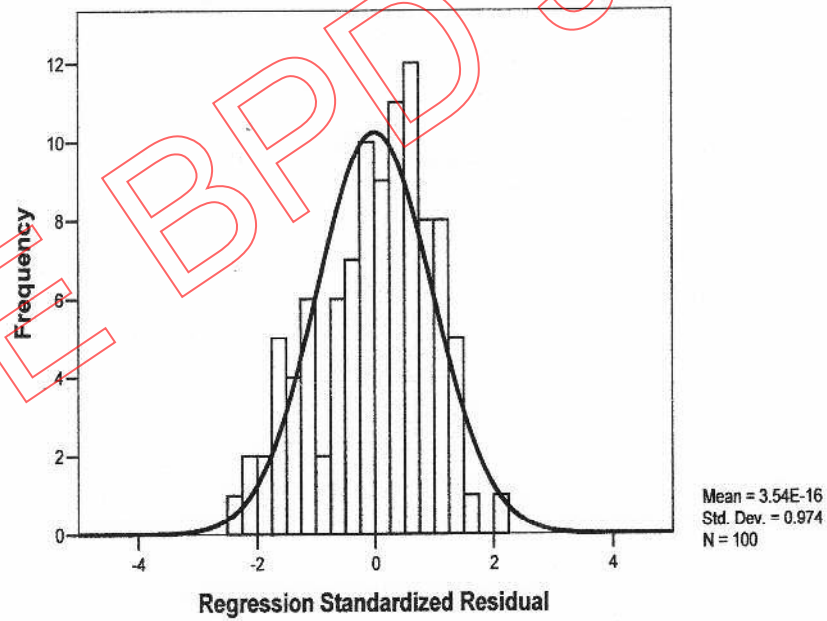
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,209	,506		6,336	,000		
	Character	,294	,065	,416	4,497	,000	,906	1,104
	Capacity	-,185	,089	-,195	-2,082	,040	,885	1,130
	Capital	-,561	,097	-,105	-4,989	,003	,693	1,442
	Collateral	-,489	,075	-,108	-5,649	,005	,508	1,969
	Condition	,328	,065	,644	4,426	,017	,719	1,391

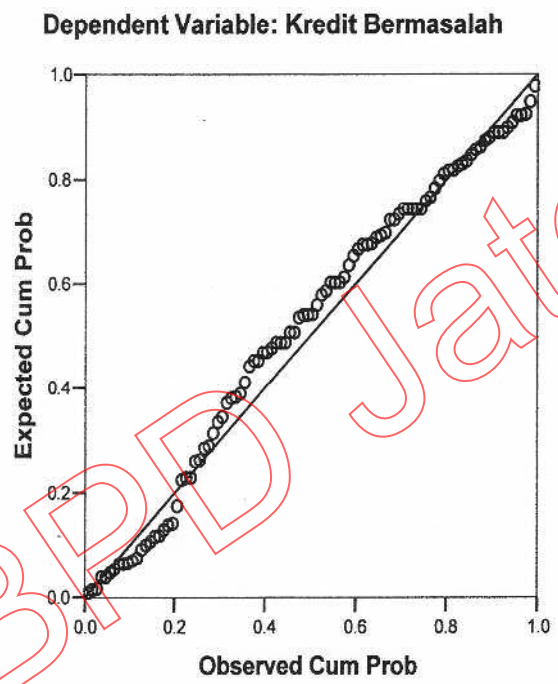
a. Dependent Variable: Kredit Bermasalah

Histogram

Dependent Variable: Kredit Bermasalah

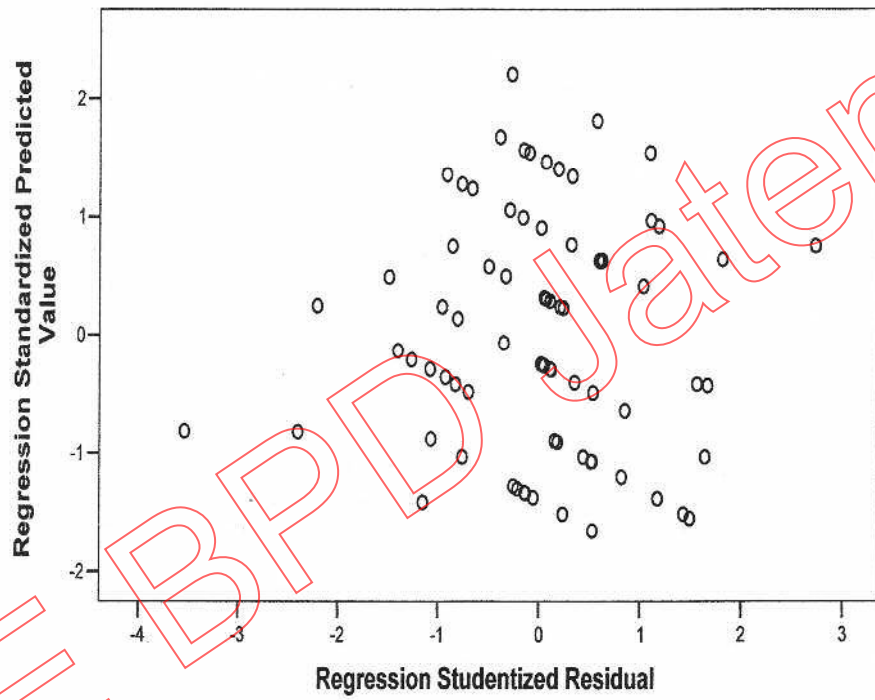


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Kredit Bermasalah



LAMPIRAN 14

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,620	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	r100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487			
28	0,374	0,478			
29	0,367	0,470			
30	0,361	0,463			
31	0,355	0,456			
32	0,349	0,449			
33	0,344	0,442			
34	0,339	0,436			
35	0,334	0,430			
36	0,329	0,424			
37	0,325	0,418			

LAMPIRAN 15

DAFTAR t TABEL (DISTRIBUISI t)

Nilai-nilai Dalam Distribusi t						
df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,679	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

LAMPIRAN 16

NILAI F DENGAN TARAF SIGNIFIKANSI

5 % untuk deretan atas dan 1% untuk deretan bawah

df	df untuk rata-rata kuadrat pembilang						
	1	2	3	4	5	6	7
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28
	7,35	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07
45	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05
60	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04
75	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,29	2,20
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02
85	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98
80	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95
90	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93
100	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14
	7,01	4,92	4,08	3,60	2,29	3,07	2,91
125	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87



MEGA ARTHA

KOPERASI SIMPAN PINJAM

Badan Hukum 503/141/BH/21/2006

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **TOTOK SUDARYANTO, SE**

Jabatan : Kepala Cabang Mega Artha Kudus

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KHRISTIAN PERDANA ADHICHAHYA**

NIM : **IM071063**

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Telah melaksanakan observasi dan penelitian dengan mengambil judul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO KREDIT TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI MEGA ARTHA KUDUS**".

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka ujian sarjana strata satu (S1) Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 10 Desember 2011

Kepala Cabang
Mega Artha Kudus



TOTOK SUDARYANTO, SE

Nomor : 354/STIE/10/2011
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :

Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam
Mega Artha

Jl. Kudos - Jeparo Km. 6
Keduwungu, Kudus

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1), maka Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng diwajibkan untuk menyusun skripsi.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami mohon bantuan serta kebijaksanaan Bapak/Ibu dapat memberikan ijin kepada Mahasiswa dibawah ini untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan dikaji dalam skripsi.

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Khristian Perdana Adhi Cahya
NIM : 11071063
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit terhadap kredit bermasalah pada Koperasi Mega Artha Kudus

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Oktober 2011


(Pemohon)

NB : Mohon di isi dengan jelas dan lengkap.



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG**

JL. PEMUDA 4 A SEMARANG 50139 TELP. (024) 3553834, 3553285, 3553622 FAX : (024) 3560130

Nomor : 354/STIE/I/10/2011
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth :

Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Mega Artha
Jl.Kudus-Jepara km 8
Kaliwungu-Kudus

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Jenjang Pendidikan Sarjana Satu (S1), maka Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng diwajibkan untuk menyusun skripsi.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami mohon bantuan serta kebijaksanaan Bapak/Ibu dapat memberikan ijin kepada Mahasiswa dibawah ini untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan dikaji dalam skripsi.

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Khistian Perdana Adhi Cahya.
NIM : 111.07.1063
Jurusan : Manajemen.
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Kredit Terhadap Kredit Bermasalah pada Koperasi Mega Artha kudus.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Oktober 2011
Pembantu Ketua I,


Piji Pakarti, SE, M.Si
NIDN : 0613097002